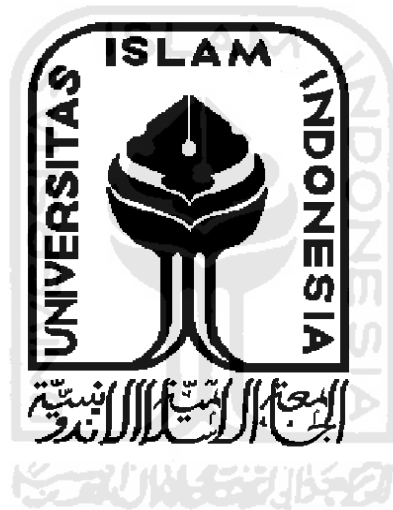


**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRANS JOGJA DARI SEGI
GENDER**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Sains Bidang Statistika



Lukman Santosa

03611012

**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Trans Jogja Dari Segi

Gender

Nama Mahasiswa : Lukman Santosa

Nomor Mahasiswa : 03611012



TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Kariyam', is written over a horizontal line.

(Kariyam, S.Si., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRANS JOGJA DARI SEGI
GENDER**

Nama Mahasiswa : Lukman Santosa

Nomor Mahasiswa : 03611012

**TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN
PADA TANGGAL 14 MARET 2011**

Nama Penguji:

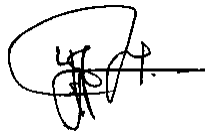
1. M. Fatekurohman.S.Si., M.Si.
2. Edy Widodo, S.Si., M.Si.
3. Kariyam, S.Si., M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui

Dekan FMIPA UII



Yandi Syukri, S.Si., M.Si., Apt.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ini Untuk:

Ayah; Teman Terlama Dan Sumber Inspirasi

Yang Berada Disisi Allah SWT.

Ibu; Yang Slalu Berdoa dan Bernadzar Untuk Semua

Tahapan Hidup.

Kakak dan Adikku

Noer Jannah, Lutfi Nur Hidayat, Much Hassan;

Untuk Kehangatan dan Dukungan yang Slalu kalian berikan.

MOTTO

“Sesuatu yang terjadi dalam beberapa hari, kadang-kadang bahkan dalam sehari; bisa mengubah keseluruhan jalan hidup seseorang” (Khaled Hosseini)

“Aku hanya berharap orang biasa mempunyai kapasitas yang tidak terbatas untuk melakukan kejahatan; dan mereka pun mungkin mempunyai kekuatan yang tidak terbatas untuk melakukan kebaikan”

“Gunakan waktumu untuk memperbaiki diri sendiri dengan membaca tulisan-tulisan orang lain, sehingga engkau akan mendapatkan dengan mudah apa yang orang lain telah dapatkan dengan kerja kerasnya”

(Socrates, 469-399 SM)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, serta kesabaran, dan akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikut-pengikutnya.

Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan strata satu di Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, pengarahan, dan bimbingan berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yandi Syukri, M.Si.,Apt. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Ibu Kariyam, S.Si, M.Si, selaku Ketua Jurusan Statistika sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah sabar membimbing penulis selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
3. Ibu, Ayah yang berada disisiNya, Kakak dan Adikku (Maimunah, Munjamil, Noer Jannah, Noer Hidayat, Much Hassan) yang selalu berjuang demi kebahagiaanku dan masih merpercayai untuk terus mencari cita untuk bekal hidup ku nanti.

4. Kawanku, Wiwek, Ahmed, Siget, Ayuk, Dhedik, dan "Kompas", yang selalu nongkrong depan rumahku *"Pasti ada pengorbanan dari setiap jalan meskipun hanya sebuah jalan pintas"* dan rekan seperjuanganku Rangga senyummu dan candamu bikin dunia serasa tak bermasalah, Yusnizar aq salut ma dikau & Eko cptan nikah. hehe,, Makasih buat kalian semua atas kebersamaan dan kerjasamanya slama ini, suatu saat nanti aku pasti merindukan kalian *"Perjuangan kita masih panjang sobat"* . Love you so much dech...."
5. Rekan Statistik, Duwik mkasih printnya, Hendro jng ketawa trus hehe, Muhajir kejar tu adik angkatan (*pay*), Agung kpn qta debat lagi, Simbah aQ nitip arul ya, Lambank jngn gonta-ganti pasangan, Kiki, Ch, Shofan, Burhan, Mas rahmat, "Genk Nero" dimana saja kalian selama ini?? Matursuwun sudah ngebantuin inspirasinya; dari kalian aku belajar banyak hal.
6. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, Amin amin ya robbal 'alamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Yogyakarta, Maret 2011

Penyusun.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan	6
1.4. Jenis Penelitian dan Metode Analisis.....	6
1.5. Manfaat.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Presepsi.....	7
2.2. Masyarakat	9
2.3. Gambaran umum masyarakat Yogyakarta.....	10

2.4.	Sistem Tiket Trans Jogja	10
2.5.	Tata Cara Naik Bus Trans Jogja	14
2.6.	Rute Dan Trayek Bus Trans Jogja.....	15
2.7.	Statistik Deskriptif.....	20
2.8.	Statistik Non-Parametrik.....	20
2.9.	Uji Mann-Whitney.....	22
2.9.1.	Sampel Kecil.....	22
2.9.2.	Sampel Besar.....	23
2.9.3.	Angka Sama(Ties)	24
BAB III.	METODELOGI PENELITIAN	
3.1.	Tempat dan Waktu Penelian.....	27
3.2.	Populasi dan Sampel	27
3.3.	Variabel Penelitian	28
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5.	Teknik Sampling.....	31
3.6.	Sumber Data Dan Alat Pengumpulan Data	32
3.7.	Uji Validitas	33
3.8.	.Uji Reliabilitas.....	35
3.9.	Metode Analisis Data.....	36
BAB IV.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Uji Validitas.....	37
4.2.	Uji Reliabilitas.....	39
4.3.	Analisis Deskriptif.....	41

4.3.1.	Diagram Pemanfaatan Trans Jogja.....	41
4.3.2.	Diagram Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja.....	48
4.3.3.	Diagram Usia Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja	48
4.3.4.	Diagram Jenis Pekerjaan Responden Yang Belum Memanfaatkan Trans Jogja.....	49
4.3.5.	Diagram Jenis Pekerjaan Responden Yang Sudah Memanfaatkan Trans Jogja.....	50
4.3.6.	Diagram Jenis Pendidikan Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja.....	51
4.4.	Analisis Uji Mann-Whitney Untuk Pemanfaatan Trans Jogja..	24
4.4.1.	Analisis Uji Mann-Whitney Untuk Jenis Kelamin ..	52
4.4.2.	Analisis Uji Mann-Whitney Untuk Jenis Pekerjaan ...	54
BAB V. PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan.....	40
5.2.	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....		41
LAMPIRAN.....		42

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah penduduk DIY menurut jenis kelamin	12
Tabel 2. Pengujian Validitas	44
Tabel 3. Pengujian Validitas Tahap Kedua	45
Tabel 4. Hasil Statistik Uji.....	54



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Tiket Single Trip.....	13
Gambar 2. Tiket Reguler Umum.....	13
Gambar 3. Tiket Reguler Pelajar	14
Gambar 4. Halte Bertanda POS.....	15
Gambar 5. Bagan Alur Penumpang.....	16
Gambar 6. Peta Rute Dan Trayek Trans Jogja.....	21
Gambar 7. Uji Reliabilitas.....	46
Gambar 8. Diagram Pemanfaatan Trans Jogja.....	47
Gambar 9. Diagram Jenis Kelamin Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja ...	48
Gambar 10. Diagram Usia Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja.....	48
Gambar 11. Diagram Jenis Pekerjaan Yang Belum Memanfaatkan Trans Jogja	49
Gambar 12. Diagram Jenis Pekerjaan Yang Sudah memanfaatkan Trans Jogja....	50
Gambar 13. Diagram Jenis Pendidikan Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja..	51
Gambar 14. Ranks	52
Gambar 14. Statistik Uji.....	53

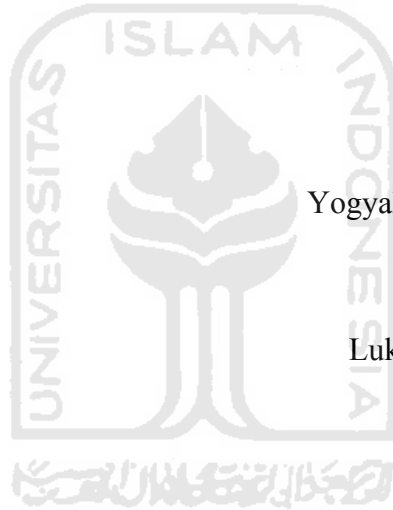
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner tahap pertama.....	37
Lampiran 2	Kuesioner Tahap Kedua.....	38
Lampiran 3	Data Rekapitulasi Hasil Penyebaran Kuesioner	
Lampiran 4	Tabel <i>r product Moment</i>	
Lampiran 5	Crosstabulasi Identitas Responden	
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Tahap Pertama	
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Tahap Kedua.	



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pengarang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Maret 2011

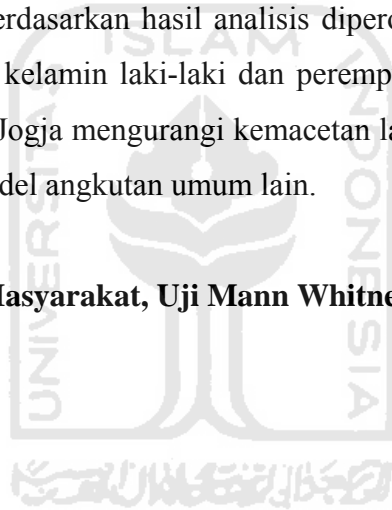
Lukman Santosa.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRANS JOGJA DARI SEGI GENDER

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji persepsi masyarakat terhadap Trans Jogja dari segi gender. Data penelitian diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pada 250 masyarakat sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan data menggunakan quota sampling, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah Mann-Whitney. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang berbeda yaitu Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas dan Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Uji Mann Whitney.



PUBLIC PERCEPTION OF GENDER IN TERMS OF TRANS JOGJA

ABSTRACT

The purpose of this study was checking visibility Trans Jogja in terms of gender. Research data obtained by circulating questionnaires to 250 as research samples. Method of data collection using quota sampling and analytical method using Mann-Whitney test. On the basis of an analysis concluded that the public perception of sex, men and women have different views on the application of Trans Jogja reduce congestion and chaotic Trans Jogja is not similar to other models of public transport.

Keyword : Perception, Society, Test Mann Whitney



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat. Kota Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dan budaya karena mempunyai banyak institusi pendidikan dan merupakan tempat dimana salah satu universitas negeri terbesar, tertua, dan terkenal di Indonesia berada. Tidak mengherankan apabila kota Yogyakarta menjadi tujuan utama para pelajar dari berbagai kota bahkan dari berbagai pulau di Indonesia yang ingin melanjutkan studinya.

Tingginya perkembangan dan pertumbuhan di Yogyakarta digerakkan oleh bermacam-macam jenis perdagangan, pariwisata dan pendidikan. Pesatnya perkembangan dan pertumbuhan Yogyakarta menjadikan sektor transportasi perkotaan mempunyai peranan yang sangat penting. Sektor transportasi sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi aktivitas sosial ekonomi penduduk.

Yogyakarta saat ini memiliki berbagai macam masalah yang salah satunya adalah masalah kemacetan lalu lintas di jalan raya, kemacetan ini disebabkan karena semakin banyaknya kendaraan pribadi dan kurangnya rasa kedisiplinan para pengendara dalam mengendarai kendaraannya. Masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum yang tersedia, hal ini didorong oleh keinginan masyarakat untuk mendapatkan kenyamanan dalam perjalanan.

Pada tanggal 18 Februari 2008 lalu, uji coba sarana transportasi dalam kota Trans Jogja secara resmi telah dilakukan, momen yang telah ditunggu-tunggu oleh banyak kalangan tersebut segera mendapat respon yang beragam dari masyarakat Yogyakarta. berbagai macam isu dan perbincangan yang muncul di berbagai media sejak sebelum dimulainya pekerjaan pembangunan infrastruktur hingga menjelang pelaksanaan uji coba operasional telah memicu antusiasme pengguna sarana transportasi untuk mencoba fasilitas baru yang disediakan oleh Dinas Perhubungan DIY tersebut, setelah melewati perdebatan wacana yang cukup panjang akhirnya masyarakat Jogjakarta dan wisatawan yang sedang berkunjung ke Jogja dapat menikmati model transportasi yang aman dan nyaman.

Trans Jogja di desain sebagai solusi atas masalah layanan transportasi dalam kota yang selama ini dirasakan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Yogyakarta. Terlepas dari kondisi infrastruktur dan operasional di lapangan yang belum sempurna, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran Trans Jogja merupakan suatu inovasi dan perbaikan layanan dari Dinas Perhubungan DIY yang diantaranya adalah waktu operasi bus yang lebih panjang, fasilitas kenyamanan kendaraan, ketepatan waktu tempuh, penggunaan sistem halte dan tiket elektronik yang menyediakan mekanisme transit dan model tiket berlangganan.

Salah satu inovasi utama dalam layanan Trans Jogja adalah penggunaan sistem tiket elektronik berbasis teknologi *smartcard*, hal ini adalah yang pertama kali diterapkan di Indonesia. Sistem ini menyediakan beberapa model tarif perjalanan, yaitu *reguler* (berlangganan untuk umum), *single trip* (sekali jalan),

dan tarif pelajar (berlangganan untuk pelajar). model tarif reguler umum dan pelajar merupakan penerapan kartu prabayar yang dapat digunakan berulang kali dengan mekanisme isi ulang sebagai alat pembayaran. penggunaan sistem tiket elektronik ini selain memberikan kenyamanan bagi penumpang juga mempermudah pengelolaan operasional Trans Jogja. Dalam penggunaannya, penumpang cukup mendekatkan kartu reguler Trans Jogja baik umum maupun pelajar kepada sensor baca kartu untuk membuka *access gate* (pintu putar yang terdapat dalam halte), selanjutnya sistem akan mengurangi nilai nominal dalam kartu sekaligus mencatat transaksi yang dilakukan. Kartu reguler tersebut kemudian dapat dibawa kembali oleh pengguna, sementara untuk kartu *single trip* akan ditelan mesin untuk setiap transaksi yang dilakukan. Seluruh proses ini sangat mudah, praktis, dan serba otomatis.

Sistem *one ticket one service* yang diterapkan juga akan menjamin kenyamanan penumpang baik ketika menunggu di halte bus hingga masuk ke dalam bus. Dengan sistem tersebut, bus Trans Jogja tidak akan menaikkan atau menurunkan penumpang selain pada halte yang telah ditentukan. Secara umum, bus Trans Jogja memang layak untuk ditumpangi khususnya bagi mereka yang merindukan kenyamanan serta ketepatan waktu dalam menggunakan angkutan publik perkotaan.

Trans Jogja terlahir dari kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta yang telah lama menanti adanya sistem transportasi perkotaan modern yang mudah, aman, dan nyaman. Kondisi tersebut kemudian dijawab melalui inisiatif dan komitmen Pemerintah Propinsi DIY yang didukung oleh dunia akademik dan industri

teknologi informasi lokal untuk membangun solusi transportasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Trans Jogja adalah produk lokal yang didedikasikan untuk masyarakat Yogyakarta. Terlebih lagi teknologi yang dikembangkan untuk Trans Jogja merupakan inovasi teknologi karya anak bangsa yang pertama kali diterapkan dalam sistem transportasi di Indonesia. Hal ini tentu saja menambah kebanggaan seluruh masyarakat Yogyakarta.

Kendaraan yang diadopsi dari sistem bus Trans Jakarta ini memang tidak sama persis karena Trans Jogja tidak memiliki jalur sendiri melainkan tetap bergabung dengan kendaraan lain. Trans Jogja barangkali tidak hadir sebagai pemecah kemacetan karena bus ini tidak memiliki otoritas jalan, namun pengaturan sistem angkut dan penurunan penumpang di halte adalah cara pendidikan menuju kesadaran lalu lintas yang baik.

Pada kenyataannya, sekitar 3 tahun Trans Jogja beroperasi ternyata tidak terlalu memberi dampak terhadap keberadaan angkutan transportasi bus yang sudah ada sebelumnya. Bus-bus berwarna kuning, orange, biru dan damri tetap beroperasi seperti biasa dan tetap mempunyai pelanggan tetap. Kedua transportasi umum tersebut mempunyai kelebihan masing-masing. Jika kita melihat Trans Jogja, disini ditekankan kepada sistem transportasi modern yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan, bus yang tepat waktu, bersih, dan tidak ugal-ugalan, tapi kelemahannya kita hanya bisa naik dan turun di tempat-tempat tertentu (halte). Jika kita melihat bus-bus kota yang sudah ada sebelumnya, mungkin yang menjadi faktor keengganan masyarakat untuk naik bus kota antara lain kondisi bus

yang sudah tua, sering mangkal untuk waktu yang lama dan sopir yang sering kebut-kebutan tapi kelebihanannya kita dapat naik dan turun di tempat yang kita mau tidak mesti di halte.

Dari uraian timbul suatu gagasan peneliti untuk meneliti persepsi masyarakat Yogyakarta terhadap Trans Jogja, dimana seperti yang kita ketahui bersama bahwa Trans Jogja mulai beroperasi di Yogyakarta pada 18 Februari 2008. Dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun Trans Jogja telah beroperasi, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Yogyakarta terhadap Trans Jogja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan yang sudah pernah menggunakan Trans Jogja?
- b. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa/pelajar dengan selain mahasiswa/pelajar yang sudah pernah menggunakan Trans Jogja?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

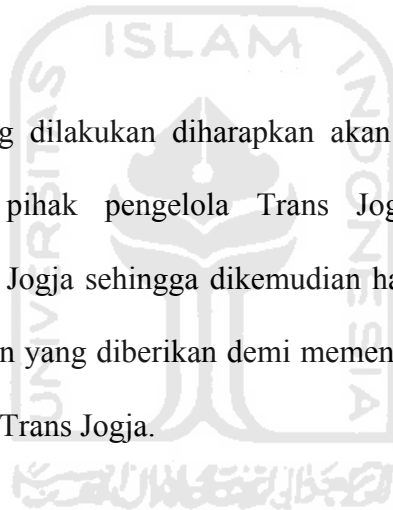
- a. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan yang sudah pernah menggunakan Trans Jogja.
- b. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa/pelajar dan selain mahasiswa/pelajar yang sudah pernah menggunakan Trans Jogja.

1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan yang hasilnya dapat langsung digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Mann-Whitney, dimana pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui persepsi masyarakat setelah adanya Trans Jogja

1.5 Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi manfaat yaitu sebagai masukan bagi pihak pengelola Trans Jogja mengenai penilaian masyarakat tentang Trans Jogja sehingga dikemudian hari pihak pengelola dapat mengoptimalkan pelayanan yang diberikan demi memenuhi kepuasan masyarakat sendiri sebagai konsumen Trans Jogja.



BAB II

LANDASAN TEORI

Beberapa pengertian dan teori-teori pendukung yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2.1 Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individu, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, begitu juga persepsi menurut Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Adapun persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Leavitt Rosyadi, (2001) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandangi atau mengartikan sesuatu.

Persepsi menurut Rakhmat Jalaludin (1998: 51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Senada dengan hal tersebut Ruch (1967: 300) persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti

2.2 Masyarakat

Masyarakat menurut Abdul Syani dalam bukunya yg berjudul Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial (1987), dijelaskan bahwa diduga perkataan masyarakat mendapat pengaruh dari bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, masyarakat asal mulanya dari kata musayarak yang kemudian berubah menjadi musyarakat dan selanjutnya mendapatkan kesepakatan dalam bahasa Indonesia, yaitu "Masyarakat". Musyarak, artinya bersama-sama, lalu musyarakat, artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.

2.3 Gambaran Umum Masyarakat Yogyakarta

Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat di Yogyakarta sangatlah tinggi, pesatnya perkembangan dan pertumbuhan Yogyakarta digerakkan oleh bermacam-macam jenis perdagangan, pariwisata dan pendidikan, pertumbuhan masyarakat di Yogyakarta khususnya Sektor kependudukan sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi aktivitas sosial ekonomi. Berdasarkan hasil olah cepat pencacahan lengkap Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.452.390 orang, yang terdiri atas 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan. Dari hasil SP2010 tersebut masih tampak bahwa sebagian besar penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas perempuan(<http://yogyakarta.bps.go.id>)

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk DIY menurut jenis kelamin

Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
DIY	1.705.404	1.746.986	3.452.390

2.4 Sistem Tiket Trans Jogja

Sistem tiket yang digunakan dalam pemakaian bus Trans Jogja ada dua alternatif yaitu jangka pendek (manual) dan jangka panjang (otomatis). Untuk jangka panjang system tiket yang digunakan berupa smart card. Sistem tiket ini terdiri dari sebuah server utama dan server-server pendukung yang tersebar di setiap tempat pemberhentian atau halte. Server utama tersebut diletakkan di Kantor Pusat pengoperasian dan berfungsi untuk memonitor transaksi penggunaan tiket (*Smart Card*) di setiap halte.

Ada beberapa macam jenis tiket yang diberlakukan dalam Trans Jogja. Jenis-jenis tiket tersebut antara lain : Tiket Single Trip, Tiket Reguler Umum dan Tiket Reguler Pelajar (Dishub 2005)

1. Tiket Single Trip



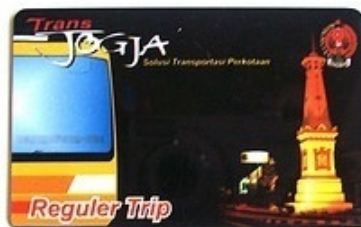
Gambar 2.1

(www.Flickr.com/group/transjogja/pool)

- Tiket sebesar Rp. 3.000,- untuk perjalanan.
- Penumpang dapat membeli tiket Single Trip di semua lokasi halte..
- Penumpang menerima tiket single trip dan tiket siap digunakan.

Cara menggunakan tiket Single Trip dapat langsung dimasukkan ke mesin tiket dan kartu tersebut akan ditelan secara otomatis oleh mesin tiket. Setelah itu pintu halte akan terbuka sehingga penumpang dapat masuk dan menunggu bus di dalam halte.

2. Tiket Reguler Umum



Gambar 2.2

(www.Flickr.com/group/transjogja/pool)

- Tiket sebesar Rp.2.700,- untuk setiap perjalanan.
- Penumpang membeli tiket regular di halte bertanda POS/Card Center (Dinas Perhubungan Propinsi DIY)
- Penumpang menerima tiket regular sesuai nominal yang dibeli dan siap digunakan.
- Pilihan nominal pulsa/isi ulang Rp.15.000,- Rp.25.000,- Rp.50.000,- dan Rp.100.000,-

3. Tiket Regular Pelajar



Gambar 2.3

(www.Flickr.com/group/transjogja/pool)

- Tiket sebesar Rp.2.000,- untuk setiap perjalanan.
- Pelajar mendaftar secara kolektif di sekolah.
- Pihak sekolah menghubungi Dinas Perhubungan Propinsi DIY dan petugas akan datang ke sekolah.
- Petugas menyerahkan tiket ke sekolah dan toket siap digunakan.
- Kartu tiket perdana bernilai Rp.15.000,- Rp.25.000,- Rp.50.000,- dan Rp.100.000,-

Penumpang yang menggunakan tiket reguler dapat langsung ditempelkan pada mesin tiket dan pulsa akan berkurang secara otomatis sesuai dengan tariff yang berlaku. Penumpang pengguna tiket reguler yang pindah bus akan turun di halte yang dilewati bus dengan trayek tujuan. Penumpang tersebut harus menempelkan tiketnya lagi kemesin tiket. Bila jarak penempelan tiket di halte pertama ke dua kurang dari 60 menit, maka pulsa tiket tersebut tidak akan berkurang.

Tiket reguler umum dapat dibeli di beberapa halte bus Trans Jogja yang terdapat stiker bertuliskan POS (*Point Of Sales*) seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.4

(Sumber :[www. Flickr.com/group/transjogja/pool](http://www.Flickr.com/group/transjogja/pool))

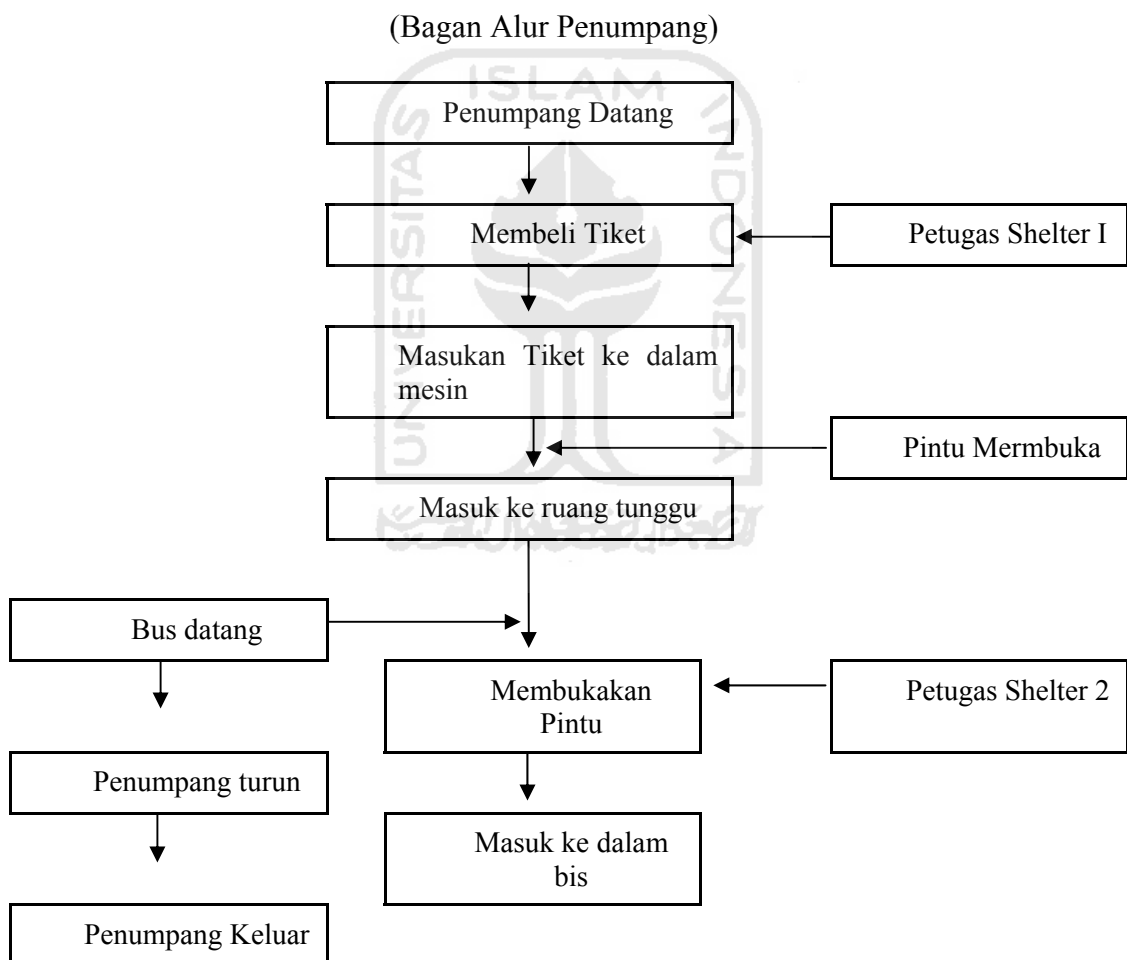
Lokasi POS atau Point Of Service ada di beberapa halte dibawah ini, antara lain :

1. Halte Bandara Adisucipto.
2. Halte Terminal Jombor.
3. Halte Laksda Adisucipto Ambarukmo Plaza.
4. Halte Terminal Giwangan.
5. Halte Senopati Taman Pintar.

6. Halte Tentara Pelajar SAMSAT.
7. Halte Jl. Kaliurang Kopma UGM.
8. Halte Sudirman Bethesda.

2.5 Tata Cara Naik Bus Trans Jogja

Cara naik bus Trans Jogja yang lebih jelas dengan tujuan tempat henti jangka panjang akan dijelaskan melalui bagan di bawah ini :



Gambar 2.5

(Sumber : Dishub 2005)

Bagan diatas menjelaskan tentang tahapan aktivitas penumpang untuk perjalanan jangka panjang. Jangka panjang disini adalah penumpang yang pindah bus dan meneruskan perjalanan dengan trayek lain. Penumpang datang ke halte kemudian membeli tiket yang dilayani petugas shelter 1. Tiket dimasukkan kedalam mesin sehingga pintu ruang halte terbuka. Setelah pintu terbuka, calon penumpang masuk ke dalam ruang tunggu sambil menunggu bus datang. Setelah bus datang penumpang bus yang ingin turun diijinkan keluar terlebih dahulu. Petugas shelter 2 akan membukakan pintu ruang tunggu untuk mempersilahkan penumpang dalam halte untuk naik bus setelah penumpang dalam bus turun.

2.6 Rute Dan Trayek Bus Trans Jogja

Ada beberapa trayek yang dilewati oleh bus Trans Jogja. Rute-rute yang menjadi jalur bus Trans Jogja ditentukan dengan sedemikian rupa dan penentuan halte dipilih ditempat-tempat yang strategis. Rute dan Trayek bus Trans Jogja dapat dibagi menjadi:

1. TRAYEK 1A

TRAYEK : Terminal prambanan – Bandara adisucipto – Stasiun tugu – Malioboro – Jec.

RUTE : Terminal Prambanan – Kalasan – Bandara Adisucipto – Maguwoharjo – Janti (lewat bawah) – UIN Kalijaga – Demangan – Gramedia – Tugu – Stasiun Tugu – Malioboro – Kantor Pos Besar – Gondomanan – Pasar Sentul – SGM – Gembira loka – Babadan Gedong

Kuning – JEC – Blok O – Janti (lewat atas) – Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Kalasan – Terminal Prambanan.

2. TRAYEK 1 B

TRAYEK : Terminal Prambanan – Bandara Adisucipto – Jec – Kantor Pos Besar – Pingit – Ugm.

RUTE : Terminal Prambanan – Kalasan – Bandara Adisucipto – Maguwoharjo – Janti (lewat bawah) – Blok O – JEC – Babadan Gedongkuning – Gembira Loka – SGM – Pasar Sentul – Gondomanan – Kantor Pos Besar – RS. PKU.Muh – Pasar Kembang Badran – Bundaran Samsat – Pingit – Tugu – Gramedia – Bundaran UGM – Colombo – Demangan – UIN Kalijaga – Janti – Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Kalasan – Terminal Prambanan.

3. TRAYEK 2 A

TRAYEK : Terminal Jombor – Malioboro – Basen – Kridosono – Ugm – Terminal Condong Catur.

RUTE : Terminal Jombor – Monjali – Tugu – Stasiun Tugu – Malioboro – Kantor Pos Besar – Gondomanan – Jukteng Wetan – Tungkak – Gambiran – Basen – Rejowinangun – Babadan Gedongkuning – Gembira Loka – SGM – Cendana – Mandala Krida – Gayam – Flyover Lempuyangan – Kridosono – Duta Wacana – Galeria – Gramedia – Bundaran UGM – Colombo – Terminal Condong Catur – Kentungan – Monjali – Terminal Jombor.

4. TRAYEK 2 B

TRAYEK : Terminal Jombor – Terminal Condong Catur – Ugm – Kridosono – Basen – Kantor Pos Besar – Wirobrajan – Pingit.

RUTE : Terminal Jombor – Monjali – Kentungan – Terminal Condong Catur – Colombo – Bundaran UGM – Gramedia – Kridosono – Duta Wacana – Flyover Lempuyangan – Gayam – Mandala Krida – Cendana – SGM – Gembira Loka – Babadan Gedongkuning – Rejowinangun – Basen – Tungkak – Jokteng Wetan – Gondomanan – Kantor Pos Besar – RS. PKU. Muh – Ngabean – Wirobrajan – BPK – Badran – Bundaran Samsat – Pingit – Tugu – Monjali – Terminal Jombor.

5. TRAYEK 3 A

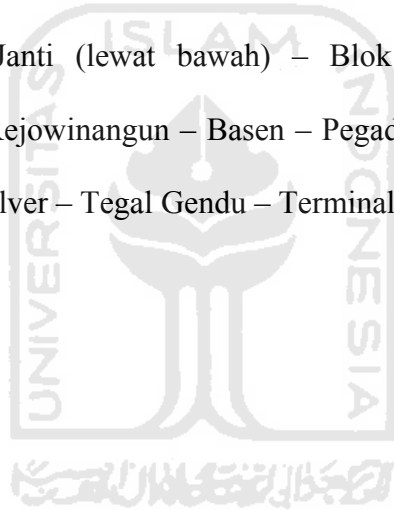
TRAYEK : Terminal Giwangan – Kotagede – Bandara Adisucipto – Ringroad Utara – Mm Ugm – Pingit – Malioboro – Jokteng Kulon.

RUTE : Terminal Giwangan – Tegal Gendu – HS.Silver – Jl. Nyi Pembayun – Pegadaian KotaGede – Basen – Rejowinangun – Babadan Gedongkuning – JEC – Blok O – Janti (lewat atas) – Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Maguwoharjo – Ringroad Utara – Terminal Condong Catur – Kentungan – MM UGM – Mirota Kampus – Gondolayu – Tugu – Pingit – Bundaran Samsat – Badran – Pasar Kembang – Stasiun Tugu – Malioboro – Kantor Pos Besar – RS.PKU. Muh – Ngabean – Jokteng Kulon – Plengkung Gading – Jokteng Wetan – Tungkak – Wirosaban – Tegal Gendu – Terminal Giwangan.

6. TRAYEK 3 B

TRAYEK : Terminal Giwangan – Jukteng Kulon – Pngit – Mm Ugm – Ringroad Utara – Bandara Adisucipto – Kota Gede.

RUTE : Terminal Giwangan – Tegal Gendu – Wirosaban – Tungkak – Jukteng Wetan – Plengkung Gading – Jukteng Kulon – Ngabean – RS. PKU Muh – Pasar Kembang – Badran – Bundaran Samsat – Pingit – Tugu – Godolayu – Mirota Kampus – MM UGM – Kentungan – Terminal Condong Catur – Ringroad Utara – Maguwoharjo – Bandara Adisucipto – Maguwoharjo – Janti (lewat bawah) – Blok O – JEC – Babadan Gedongkuning – Rejowinangun – Basen – Pegadaian KotaGede – Jl. Nyi Pembayun – HS.Silver – Tegal Gendu – Terminal Giwangan.





Gambar 2.6

Peta Route dan Trayek Trans Jogja

2.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang mendiskripsikan atau menggambarkan tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Riduwan, 2003:2), adapun menurut Soejoeti (1986:5) statistik deskriptif merupakan fase statistika yang mempelajari metode meringkas dan menggambarkan segi-segi yang sangat penting dari data, statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan dan fenomena. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan, data yang telah dikumpulkan, baik berasal dari populasi ataupun dari sampel, untuk keperluan laporan atau untuk analisis selanjutnya perlu diatur, disusun, disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Garis besarnya ada dua cara penyajian data yang sering dipakai ialah tabel atau daftar dan grafik atau diagram.

2.8 Statistik Non-Parametrik

Uji statistik non-parametrik adalah uji dengan model yang tidak membutuhkan suatu parameter khusus dari populasi yang diamati. Beberapa asumsi yang berhubungan erat dengan uji statistik non-parametrik adalah bahwa pengamatan tersebut bebas dan variabel yang diamati *kontinue*, tetapi syarat-syarat yang dibuat adalah lebih lemah dan kurang teliti bila dibandingkan dengan uji parametrik. Oleh karena itu, uji non-parametrik tidak membutuhkan suatu pengukuran dengan tingkat ketelitian yang tinggi seperti uji parametrik. Biasanya

uji non-parametrik dipakai untuk menganalisa data dalam skala ordinal dan nominal. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal.

Kelebihan dari uji statistik Non-Parametrik antara lain (Murti, 1996:26):

1. Jika ukuran sampel kecil, tidak ada pilihan lain yang lebih baik daripada menggunakan metode statistik Non-Parametrik, kecuali jika distribusi populasi jelas normal.
2. Karena memerlukan sedikit asumsi, umumnya metode Non-Parametrik lebih relevan pada situasi-situasi tertentu, seperti ketika data berskala ordinal atau nominal dan data tidak diketahui bentuk distribusi populasinya, sehingga kemungkinan penerapannya lebih luas. Disamping itu, kemungkinan digunakan secara salah (karena pelanggaran asumsi) lebih kecil daripada metode Parametrik.
3. Dapat digunakan meskipun data diukur dalam skala ordinal maupun peringkat.

Kelemahan dari uji statistik Non-Parametrik antara lain (Murti, 1996:27):

1. Fleksibilitas terhadap skala pengukuran variabel kadang-kadang mendorong peneliti memilih metode non-parametrik, meskipun situasinya memungkinkan untuk menggunakan metode Parametrik. Karena didasarkan asumsi yang lebih sedikit, metode Non-Parametrik secara statistik kurang kuat daripada metode Parametrik.
2. Jika asumsi untuk metode Parametrik terpenuhi, dengan ukuran sampel yang sama, metode Non-Parametrik kurang memiliki kuasa.

3. Meski konsep dan prosedur Non-Parametrik sederhana, tetapi pekerjaan perhitungan bisa membutuhkan banyak waktu jika ukuran sampel yang dianalisis besar.

2.9 Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney adalah uji Non-Parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi yang saling bebas, uji ini pertama kali dikemukakan oleh Henry B. Mann dan D.R Whitney pada tahun 1947. Beberapa asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji Mann-Whitney antara lain (Daniel, 1989:107):

- a. Data merupakan sampel acak hasil-hasil dari pengamatan X_1, X_2, \dots, X_{n_1} dari populasi 1 dan sampel acak hasil-hasil pengamatan lain Y_1, Y_2, \dots, Y_{n_2} dari populasi 2
- b. Kedua sampel tidak saling mempengaruhi.
- c. Variabel yang diamati adalah variable random diskrit.
- d. Fungsi-fungsi distribusi kedua populasi hanya berbeda dalam hal lokasi, yaitu apabila keduanya sungguh berbeda.

2.9.1 Sampel kecil

Sampel dikatakan berukuran kecil apabila jumlah sampel untuk masing-masing sampel populasi maksimum 20 ($n_1 + n_2 \leq 20$),

Harga U dihitung dengan memberikan ranking 1 untuk skor terendah dalam kelompok gabungan skor ($n_1 + n_2$), memberikan ranking 2 untuk yang setingkat di atasnya, dan seterusnya. Maka :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad (2.1)$$

atau, ekuivalen dengan :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \quad (2.2)$$

Dengan :

R_1 = jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_1

R_2 = jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_2

Untuk rumus diatas menghasilkan nilai U yang berlainan, yang kita kehendaki adalah nilai U yang lebih kecil, harga yang lebih besar adalah U' .

Untuk itu peneliti haruslah teliti yang diperoleh U atau U' dengan menerapkan transformasi sebagai berikut :

$$U = n_1 n_2 - U' \quad (2.3)$$

harga terkecil diantara keduanya adalah harga U , harga yang distribusi samplingnya menjadi dasar untuk tabel harga kritis U dalam tes Mann-Whitney

2.9.2 Sampel Besar

Tabel harga kritis U dalam tes Mann-Whitney untuk kasus n_1 atau $n_2 > 20$ tidak dapat dipergunakan. Sempel dikatakan berukuran besar apabila jumlah sampel untuk masing-masing populasi lebih dari 10 ($n_1 > 10$ dan $n_2 > 10$). Secara garis besar uji Mann-Whitney pada sampel besar sama dengan uji Mann-Whitney pada sampel kecil, hanya statistik ujinya saja yang berbeda, distribusi sampling U secara cepat mendekati distribusi normal, dengan(siegel,1986);

$$\text{Mean} = \mu = \frac{n_1 n_2}{2} \quad (2.4)$$

dan Standar Deviasi

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}} \quad (2.5)$$

Artinya, bila n_1 atau $n_2 > 20$ dapat ditentukan signifikan suatu harga U observasi dengan:

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \quad (2.6)$$

Dimana Z berdistribusi normal dengan mean nol dan variansi satu, harga-harga Z observasi dapat dilihat di tabel Z .

2.9.3 Angka Sama (Ties)

Uji U Mann-Whitney menganggap bahwa skor-skor mewakili suatu distribusi yang kontinyu. Dengan pengukuran yang sangat tepat pada variabel yang kontinyu, kemudian terjadinya angka sama adalah nol. Tetapi dengan ukuran-ukuran yang relatif kasar, yang biasa kita pergunakan dalam penelitian ilmiah mengenai perilaku, angka sama sangat mungkin terjadi. Anggap bahwa dua observasi yang menghasilkan angka sama sungguh-sungguh berbeda, tetapi bahwa perbedaan itu terlalu halus atau kecil sehingga tidak terlacak oleh pengukuran secara kasar.

Jika terjadi angka sama, diberikan pada masing-masing kedua observasi itu rata-rata ranking yang akan dimiliki. Jika angka sama antara dua observasi atau

lebih dalam kelompok yang sama, harga U tidak terpengaruh. Tetapi jika angka sama itu muncul antara dua observasi atau lebih dan menyangkut kedua kelompok, maka harga U akan terpengaruh. Sungguhpun akibat itu dapat diabaikan, suatu koreksi untuk angka sama tersedia untuk dipergunakan dengan menggunakan pendekatan kurva normal yang digunakan untuk sampel-sampel besar.

Akibat dari ranking-ranking yang sama adalah mengubah variabilitas himpunan ranking itu. Dengan demikian, koreksi untuk angka sama harus diterapkan pada standar deviasi distribusi sampling U , kemudian setelah koreksi untuk angka sama, standar deviasi menjadi:

$$\sigma_U \sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T\right)} \quad (2.7)$$

Dimana:

$$N = n_1 n_2$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

(dimana t adalah banyaknya observasi yang berangka sama untuk suatu ranking tertentu)

Harga $\sum T$ diperoleh dengan menjumlah harga-harga T semua kelompok yang memiliki observasi-observasi berangka sama. Dengan koreksi untuk angka sama ini di dapatkan nilai Z sebagai berikut:

$$z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T\right)}} \quad (2.8)$$

dapat dilihat bahwa jika tidak terdapat angka sama, pernyataan diatas secara langsung menyusut menjadi pernyataan yang semula diberikan untuk mencari Z , harga Z dengan koreksi untuk angka sama adalah sedikit lebih besar daripada yang ditentukan sebelumnya jika koreksi tidak dijalankan, jika dilakukan koreksi, maka koreksi itu cenderung sedikit menaikkan harga Z , yang membuatnya lebih signifikan, oleh karena itu bila tidak dilakukan koreksi untuk angka sama, tes adalah tes yang “konservatif” dalam arti bahwa harga p akan sedikit lebih besar. Akibatnya harga kemungkinan yang berkaitan dengan data observasi, dibawah H_0 akan sedikit lebih besar daripada harga yang akan ditemukan seandainya koreksi itu diadakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Beberapa hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian seperti tempat dan waktu, populasi, teknik sampling, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan alat yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan.

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kota Yogyakarta dengan waktu penelitian tanggal 30 Januari 2011 sampai 20 Februari 2011.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Yogyakarta baik yang sudah maupun yang belum pernah menggunakan Trans Yogya. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa suatu persepsi dapat diutarakan oleh orang yang belum maupun sudah pernah merasakan Trans Yogya.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang kebetulan ada di lokasi saat peneliti melakukan penyebaran kuesioner. karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti maka peneliti menganbil jumlah sampel minimal lebih dari sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti, yang sebelumnya dalam proposal telah direncanakan, peneliti mengambil sebanyak 250 sampel.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, dengan kata lain sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel demografi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui identitas responden, yaitu :

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin dibedakan berdasarkan skala nominal yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kuesioner penelitian, jenis kelamin pria diberi nilai 1 dan jenis kelamin perempuan diberi nilai 0. Nilai-nilai tersebut digunakan hanya untuk membedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Usia

Untuk mengetahui kelompok mana yang berperan lebih dominan, maka dalam penelitian ini digunakan variabel usia dengan spesifikasi kelompok umur sebagai berikut : (a) $12 \leq \text{usia} \leq 18$ tahun, (b) $18 < \text{usia} \leq 22$ tahun, dan (c) > 22 tahun dengan asumsi kelompok usia sebagai berikut :

Dalam hal ini peneliti, untuk supaya memperjelas pengelompokan usia maka dilakukan pembagian-pembagian berdasarkan tingkatan usia yang di asumsikan sebagai berikut :

- a. $12 \leq \text{usia} \leq 18$ tahun

Untuk usia $12 \leq \text{usia} \leq 18$ tahun merupakan usia atau umur bagi golongan pelajar atau pemuda bagi yang sedang menempuh jenjang pendidikan maupun

yang tidak menempuh jenjang pendidikan tertentu misalnya SLTP, SLTA, maupun pendidikan luar sekolah.

b. $18 < \text{usia} \leq 22$ tahun

Untuk usia $18 < \text{usia} \leq 22$ tahun merupakan usia atau umur bagi golongan mahasiswa atau pemuda bagi yang sedang menempuh maupun yang tidak menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri ataupun swasta

c. > 22 tahun

Untuk usia > 22 tahun merupakan usia atau umur bagi golongan orang dewasa, baik yang sudah bekerja, yang sudah berkeluarga, ataupun yang sedang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya Strata 2 (S2), Strata 3 (S3), Program doktor maupun di atasnya baik pada perguruan tinggi negeri ataupun swasta.

3. Pekerjaan

Untuk mengetahui jenis pekerjaan dari para responden, maka dalam penelitian ini pekerjaan dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pelajar

b. Mahasiswa

c. PNS

d. Wiraswasta

e. Buruh

f. Belum Bekerja

g. Lainnya (Dalam variabel ini, responden diminta untuk menyebutkan jika ada pekerjaan lainnya yang belum disebutkan pada Kuesioner yang dibuat)

4. Pendidikan

- a. SD : Tamat atau sedang menempuh
- b. SLTP : Tamat atau sedang menempuh
- c. SLTA : Tamat atau sedang menempuh
- d. S1, S2, S3 : Tamat atau sedang menempuh
- e. Lainnya : (Dalam variabel ini, responden diminta untuk menyebutkan jika ada pendidikan lainnya yang belum disebutkan pada Kuesioner yang dibuat)

Variabel-variabel kualitas pelayanan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Variabel-variabel tersebut adalah :

- X1 : Trans Jogja mengurangi pengeluaran biaya transportasi
- X2 : Trans Jogja mengurangi penggunaan kendaraan pribadi
- X3 : Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas
- X4 : Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain
- X5 : Trans Jogja mengurangi beban parkir di Yogyakarta
- X6 : Trans Jogja mengurangi konsumsi BBM
- X7 : Trans Jogja mengurangi polusi udara dan suara
- X8 : Trans Jogja mematuhi peraturan lalu lintas
- X9 : Jalur Trans Jogja saat ini membingungkan

3.4. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan data secara sampling yakni cara pengumpulan data atau penelitian jika hanya elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti.

3.5. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling karena dalam penelitian ini peneliti merumuskan kategori kontrol atau quota dari populasi yang akan diteliti yaitu masyarakat Yogyakarta. Kategori kontrol yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah 60% responden sudah pernah menggunakan jasa Trans Jogja dan 40% responden belum pernah menggunakan jasa Trans Jogja. Hal ini berarti jumlah responden sudah mencukupi apabila mencapai 60% (untuk yang pernah menggunakan jasa Trans Jogja) dan 40% (untuk yang belum pernah menggunakan jasa Trans Jogja) dari total sampel yang ditentukan peneliti (Eriyanto, 2007:237).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah masyarakat yang belum dan yang sudah menggunakan jasa Trans Jogja sebanyak 250 responden

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi besar dan tidak diketahui oleh karena itu rumus yang digunakan adalah (Walpole dkk, 1995:297):

$$n = \frac{Z_{\alpha/2}^2 \hat{p} \hat{q}}{g^2} \quad (3.1)$$

dengan:

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

$Z_{\alpha/2}^2$: nilai yang ditentukan oleh dugaan interval keyakinan.

\hat{p} : proporsi sampel.

\hat{q} : $1-\hat{p}$

g : galat atau kesalahan sampel yang diinginkan peneliti.

Dalam hal ini peneliti menentukan untuk:

1. Untuk interval keyakinan 95% maka nilai $Z_{\alpha/2}^2$ adalah 1,96
2. Nilai \hat{p} sebesar 60 %
3. Nilai \hat{q} sebesar $1-60\% = 40\%$
4. Nilai g sebesar 10%

Sehingga jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{1.96^2 \times 0,6 \times 0,4}{0.1^2} = 92,1984 \sim 93$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel yang di ambil sebanyak 93 responden. Dalam proposal sebelumnya peneliti merencanakan mengambil sebanyak 250 responden.

3.6. Sumber Data Dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner.

Jenis alat ukur berupa: wawancara dan angket teknik pengumpulan datanya, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan model jawaban yang sifatnya semi terbuka dan tertutup kepada responden, kuesioner dapat dilihat pada (lampiran 1).

Tahap pertama dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner pendahuluan untuk keperluan uji validitas, kuesioner yang disebar sebanyak 30 buah yang setiap kuesioner terdapat 9 pernyataan, dari 9 pernyataan tersebut terdapat 4 pilihan jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS). Dari kuesioner tahap pertama terdapat 1 pernyataan kuisoner yang tidak valid. Dengan demikian pernyataan yang tidak valid tidak diikut sertakan dalam penelitian selanjutnya.. Sehingga dalam kuesioner tahap kedua pernyataan menjadi 8 pernyataan, kuesioner dapat dilihat pada (lampiran2).

3.7. Uji Validitas

Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur.. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. (Singarimbun dkk, 1989: 122).

Penelitian menggunakan angket atau kuesioner dalam pengunpulan data, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas yaitu :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.

3. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antar suatu pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi 'product moment' yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}} \quad (3.2)$$

dengan :

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor pertanyaan

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

Hasil penghitungan dari nilai korelasi di atas harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi nilai r . Adapun uji hipotesis untuk validitas adalah sebagai berikut:

- Uji Hipotesis :

$$H_0: \rho_{xy} = 0 \text{ (butir tidak valid)}$$

$$H_1: \rho_{xy} > 0 \text{ (butir valid)}$$

- Tingkat Signifikansi: $\alpha = 0,05$

- Daerah kritis:

$$r_{hitung} > r_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

$$r_{hitung} \leq r_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

- Statistik Uji:

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu r_{hitung} dapat dilihat pada kolom total dari tabel *Correlation* pada *output* komputer.

3.8. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama objek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Singarimbun dkk, 1989:140).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan cara *one shot* atau mengukur sekali saja. Sementara itu, teknik sekali ukur yang digunakan adalah teknik alpha (koefisien alpha).

Adapun uji hipotesis untuk reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Uji Hipotesis:

$H_0: \rho_{xy} = 0$ (skor butir tidak berkorelasi, tidak reliabel)

$H_1: \rho_{xy} > 0$ (skor butir berkorelasi, reliabel)

- Tingkat Signifikansi: $\alpha = 0,05$
- Daerah kritis:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima.

- Statistik Uji :

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu angka r_{hitung} dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*.

- Kesimpulan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut Reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak Reliabel.

3.9. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji Mann Whitney. Dalam hal ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari masyarakat yang sudah pernah dan belum pernah menggunakan Trans Jogja sedangkan uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan yang sudah menggunakan Trans Jogja serta untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa/pelajar dan selain mahasiswa/pelajar yang sudah menggunakan Trans Jogja.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari variabel-variabel yang didapat dari penyebaran kuesioner awal, syarat yang harus terpenuhi untuk sebuah angket atau kuesioner agar mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya adalah validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas digunakan bantuan *software SPSS versi 16.00*

4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas atribut adalah dengan menghitung nilai korelasi antara skor atribut dengan skor totalnya. Untuk mempermudah proses penghitungan peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00*. Adapun uji hipotesis untuk validitas adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis:

- Hipotesis:
H₀: $\rho_{xy} = 0$ (butir tidak valid)
H₁: $\rho_{xy} > 0$ (butir valid)
- Tingkat Signifikansi: $\alpha = 0,05$
- Daerah Kritis:
 $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H₀ ditolak
 $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H₀ gagal ditolak

- Statistik Uji:

Nilai dari r_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 4.1 Sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan $N = 30$ dan $\alpha = 5\%$, nilai $r_{tabel} = 0,361$ (Lampiran 3).

- Kesimpulan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, H_0 ditolak maka butir tersebut adalah Valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, H_0 gagal ditolak maka butir tersebut tidak Valid

Setelah melalui proses komputasi, maka hasil pengujian yang diperoleh selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengujian Validitas Kuesioner

NO	r_{hitung}	Tanda	r_{tabel}	Keputusan
1	0,366	>	0.361	Ho ditolak
2	0,631	>	0.361	Ho ditolak
3	0,560	>	0.361	Ho ditolak
4	0,707	>	0.361	Ho ditolak
5	0,496	>	0.361	Ho ditolak
6	0,563	>	0.361	Ho ditolak
7	0,488	>	0.361	Ho ditolak
8	0,374	>	0.361	Ho ditolak
9	0,012	<	0.361	Ho diterima

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, diketahui bahwa semua item pernyataan valid kecuali pernyataan nomer 9.

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa pada butir pernyataan ke-9, r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan butir ke-9 diatas dikatakan tidak valid. Maka untuk penelitian selanjutnya pernyataan butir ke-9 di keluarkan atau tidak diikuti sertakan, dan kemudian dilakukan pengujian validitas kembali untuk butir-butir pertanyaan yang tersisa.

Hasil uji validitas butir-butir pertanyaan pada tahap kedua akan ditampilkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Pengujian Validitas Kuesioner tahap kedua

NO	r_{hitung}	Tanda	r_{tabel}	Keputusan
1	0.450	>	0.361	Ho ditolak
2	0.598	>	0.361	Ho ditolak
3	0.625	>	0.361	Ho ditolak
4	0.754	>	0.361	Ho ditolak
5	0.475	>	0.361	Ho ditolak
6	0.539	>	0.361	Ho ditolak
7	0.512	>	0.361	Ho ditolak
8	0,357	<	0.361	Ho diterima

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa pada butir pertanyaan ke-8, r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan butir ke-8 diatas dikatakan tidak valid. Karena informasi dari pernyataan butir ke-8 tersebut tidak dapat dijelaskan oleh butir pernyataan yang lain, maka menurut peneliti dianggap valid, sehingga butir pernyataan tersebut tetap di ikut sertakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2. Uji Reliabilitas

Setelah semua faktor dinyatakan valid maka proses selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut relatif konsisten. Adapun uji hipotesis untuk reliabilitas adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis :

- Hipotesis:

H0: $\rho_{xy} = 0$ (tidak reliabel)

H1: $\rho_{xy} > 0$ (reliabel)

- Tingkat Signifikansi: $\alpha = 0,05$

- Daerah Kritis:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak

- Statistik Uji:

Nilai dari r_{hitung} dapat dilihat dari pada Gambar 4.1. Sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan $N = 30$ dan $\alpha = 5\%$, nilai $r_{tabel} = 0,361$.

- Kesimpulan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut adalah Reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak Reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	8

Gambar 4.1 Reliability statistics

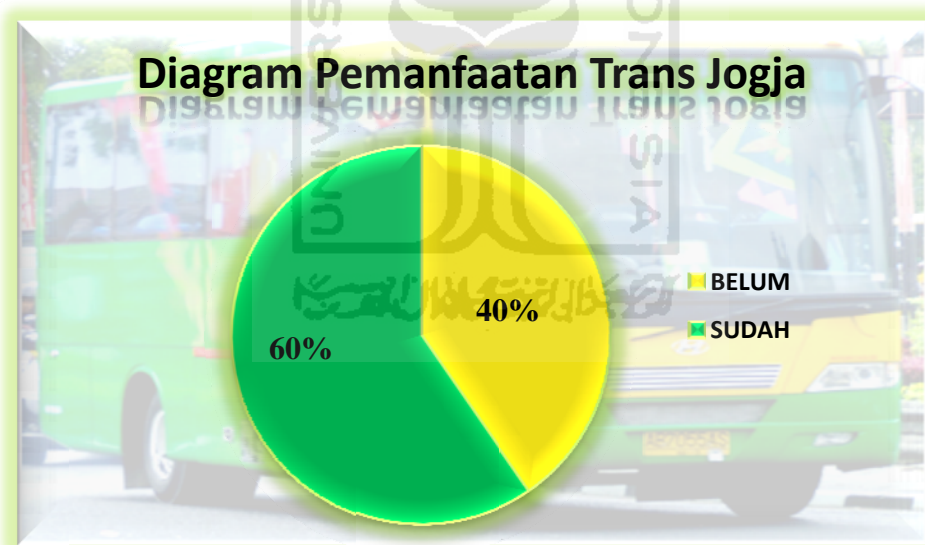
Karena nilai $r_{hitung} = 0,658 > r_{tabel} = 0,361$, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua item pernyataan telah reliabel. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor dalam kuesioner tersebut dapat memperlihatkan hasil pengamatan yang relatif konsisten atau memiliki keajegan bila diukur dengan faktor-faktor

tersebut. Apabila pengamatan dilakukan pada responden yang berbeda dan menggunakan kuesioner yang sama, maka hasil yang diperoleh tidak akan menyimpang terlalu jauh dari rata-rata jawaban responden untuk kuesioner tersebut.

4.3. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden yang pernah dan yang belum pernah menggunakan Trans Jogja, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* didapat output sebagai berikut:

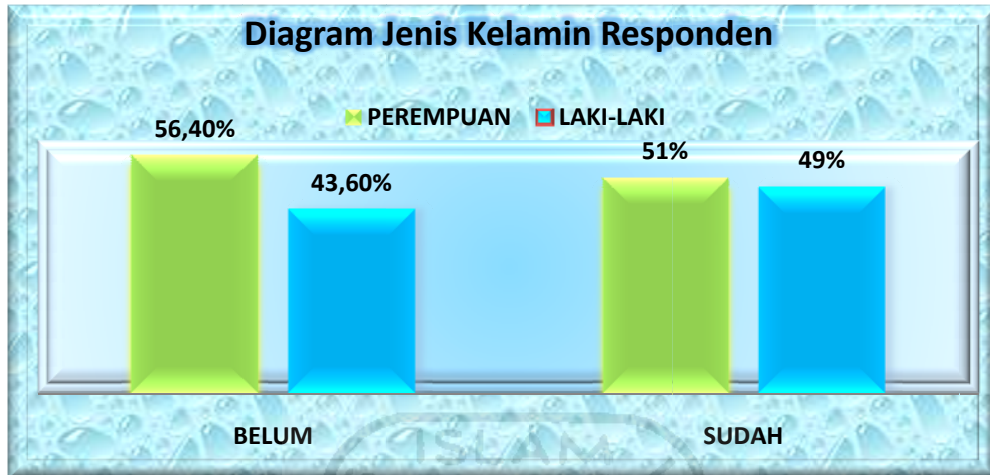
4.3.1. Diagram Pemanfaatan Trans Jogja



Gambar 4.2 Diagram Pemanfaatan Trans Jogja

Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa 250 responden, yang menggunakan Trans Jogja sebanyak 60% atau sebanyak 149 responden, Sedangkan yang belum pernah menggunakan Trans Jogja sebanyak 40% atau sebanyak 101 responden.

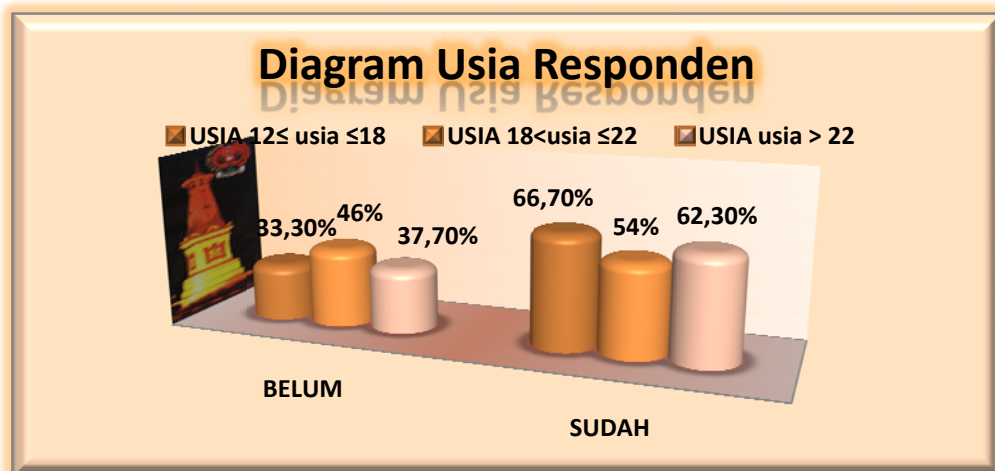
4.3.2. Diagram Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja



Gambar 4.3. Diagram Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja

Dari Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden yang belum maupun yang sudah memanfaatkan Trans Jogja mayoritas adalah perempuan, yang sejalan dengan mayoritas penduduk Yogyakarta berjenis kelamin perempuan sebagaimana pada tabel 2.1

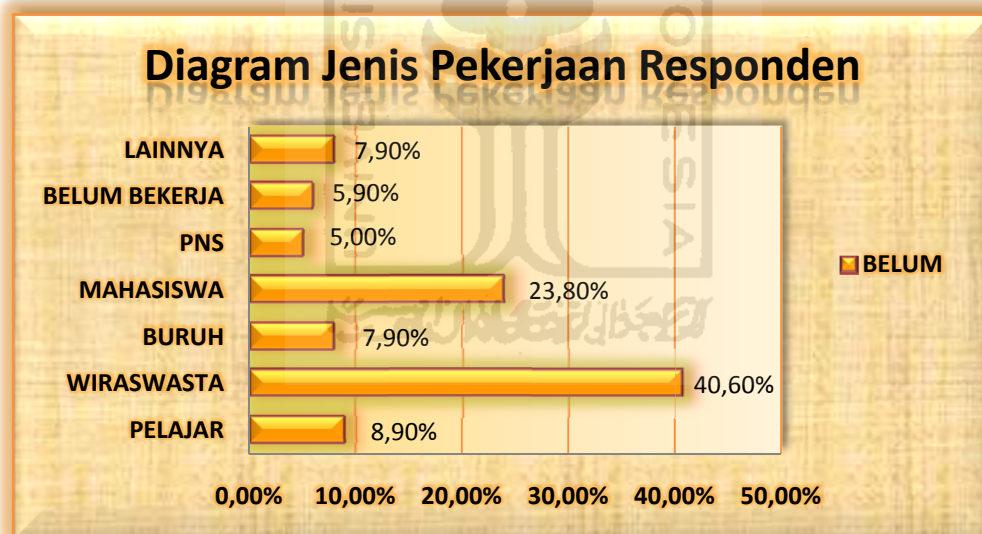
4.3.3. Diagram Usia Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja



Gambar 4.4. Diagram Usia Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja

Dari Gambar 4.4 terlihat usia responden dapat disimpulkan bahwa responden yang belum memanfaatkan Trans Jogja untuk golongan mahasiswa dan dewasa memiliki persentase yang hampir sama, sedangkan responden dengan golongan pelajar memiliki persentase terkecil. Sementara itu, responden yang sudah memanfaatkan Trans Jogja untuk golongan dewasa memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan golongan mahasiswa, dan untuk golongan pelajar juga mempunyai persentase terkecil. Secara keseluruhan responden yang belum dan yang sudah memanfaatkan Trans Jogja mayoritas golongan dewa

4.3.4. Diagram Jenis Pekerjaan Responden Yang Belum Memanfaatkan Trans Jogja

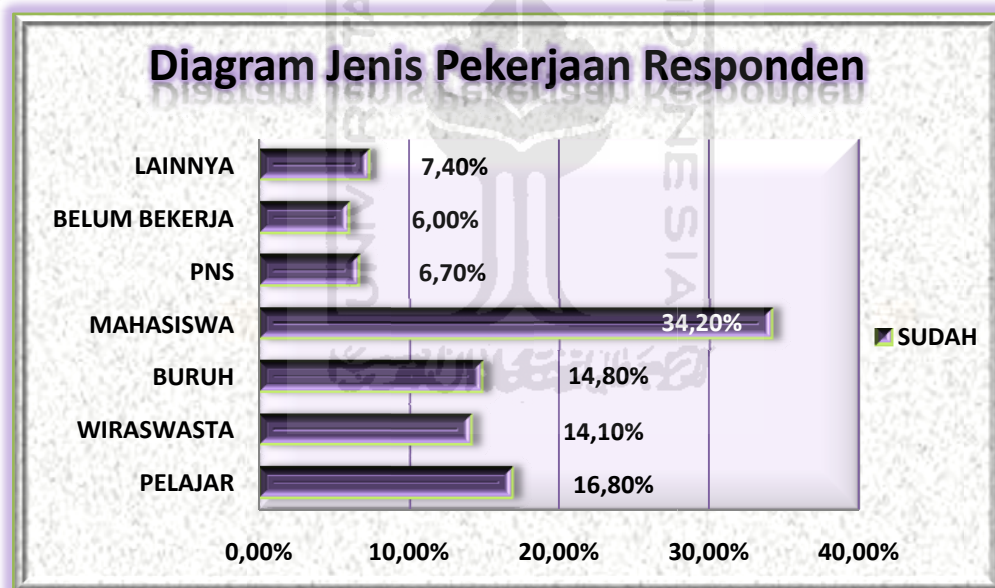


Gambar 4.5 Diagram Jenis Pekerjaan Responden Yang Belum Memanfaatkan Trans Jogja

Dari Gambar 4.5 terlihat bahwa responden yang belum pernah memanfaatkan Trans Jogja mayoritas yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS sebagai jenis pekerjaan yang memiliki persentase terkecil, untuk kriteria mahasiswa memiliki persentase terbanyak kedua, sedangkan jenis pekerjaan yang

lain memiliki persentase yang tidak jauh berbeda. Hal ini mungkin disebabkan karena tingginya masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta enggan menggunakan jasa Trans Jogja, Lebih memilih kendaraan pribadi sebagai alat transportasinya, dan menurut dugaan peneliti kalau dilihat dari beberapa kuesioner responden yang belum menggunakan jasa Trans Jogja, memiliki kendaraan bermotor sendiri yang menjadi alasan responden yang belum memanfaatkan jasa Trans Jogja.

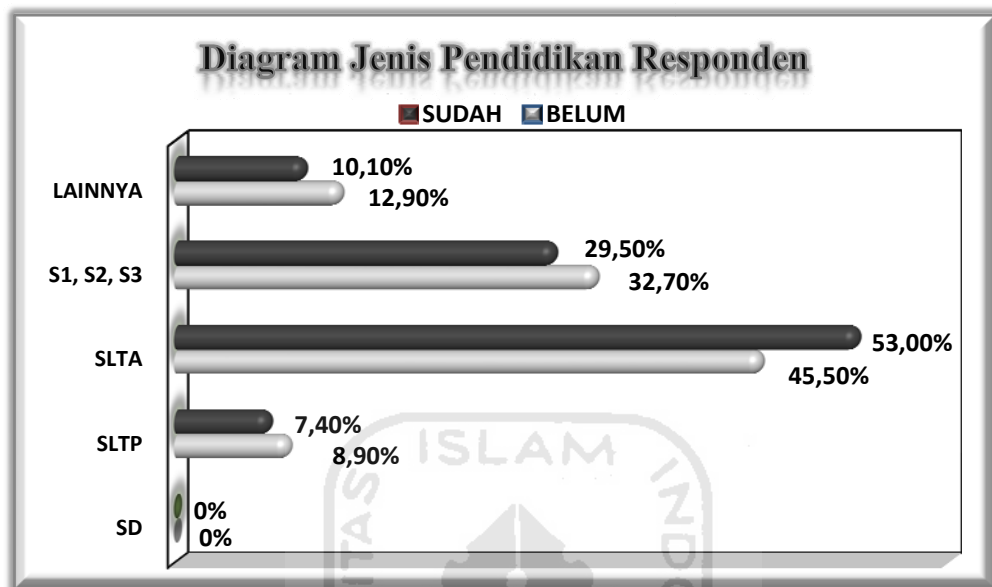
4.3.5. Diagram Jenis Pekerjaan Responden Yang Sudah Memanfaatkan Trans Jogja



Gambar 4.6. Diagram Jenis Pekerjaan Responden Yang Sudah Memanfaatkan Trans Jogja

Dari Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang sudah pernah memanfaatkan Trans Jogja mayoritas mahasiswa dan pelajar, menurut dugaan peneliti hal ini mungkin disebabkan yogyakarta sebagai kota pelajar, sedangkan persentase terkecil adalah dari golongan belum bekerja.

4.3.6. Diagram Jenis Pendidikan Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja



Gambar 4.7. Diagram Jenis Pendidikan Responden Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja

Dari Gambar 4.7 terlihat jenis pendidikan responden berdasarkan pemanfaatan Trans Jogja terlihat bahwa jumlah responden yang belum maupun yang sudah menggunakan Trans Jogja mayoritas memiliki berpendidikan SLTA, yang kemudian diikuti pendidikan terakhir S1,S2,S3, Lainnya, SLTP dan SD. Adapun cara peneliti untuk mendapatkan data mayoritas dengan unsur semi interview, misalnya dari 5 orang yang ada salah satu diantaranya di beri pengarahannya dalam mengisi kuesioner, khususnya untuk jenis pendidikan.

4.4. Uji Mann Whitney Berdasarkan Pemanfaatan Trans Jogja

Untuk mengetahui hasil uji Mann Whitney. Dengan menggunakan bantuan SPSS

16.00 diperoleh output seperti pada gambar berikut:

Ranks

PEMANFAATAN_BUS		N	Mean Rank	Sum of Ranks
P1	BELUM	101	99.11	10010.00
	SUDAH	149	143.39	21365.00
	Total	250		
P2	BELUM	101	119.41	12060.00
	SUDAH	149	129.63	19315.00
	Total	250		
P3	BELUM	101	130.96	13227.00
	SUDAH	149	121.80	18148.00
	Total	250		
P4	BELUM	101	121.18	12239.50
	SUDAH	149	128.43	19135.50
	Total	250		
P5	BELUM	101	122.71	12393.50
	SUDAH	149	127.39	18981.50
	Total	250		
P6	BELUM	101	122.41	12363.50
	SUDAH	149	127.59	19011.50
	Total	250		
P7	BELUM	101	133.99	13533.00
	SUDAH	149	119.74	17842.00
	Total	250		
P8	BELUM	101	126.53	12780.00
	SUDAH	149	124.80	18595.00
	Total	250		

Gambar 4.8. Ranks

Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa keseluruhan item pernyataan (pernyataan 1 sampai pernyataan 8) untuk belum pernah menggunakan Trans Jogja berjumlah 101 responden dan yang pernah menggunakan Trans Jogja berjumlah 149 responden, dengan demikian total keseluruhan data berjumlah 250. Dalam tabel tersebut, belum artinya responden yang belum pernah menggunakan jasa Trans Jogja dan sudah artinya responden yang sudah pernah menggunakan jasa Trans Jogja.

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
Mann-Whitney U	4.859E3	6.909E3	6.973E3	7.088E3	7.242E3	7.212E3	6.667E3	7.420E3
Wilcoxon W	1.001E4	1.206E4	1.815E4	1.224E4	1.239E4	1.236E4	1.784E4	1.860E4
Z	-5.288	-1.177	-1.070	-.883	-.556	-.615	-1.685	-.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.239	.285	.377	.578	.539	.092	.812

a. Grouping Variable: PEMANFAATAN_BUS

Gambar 4.9 Test Statistics

Analisis:

a. Hipotesis

H_0 : persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan Trans jogja berdistribusi identik

H_1 : persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan Trans jogja berdistribusi tidak identik

b. Tingkat Signifikansi (α) = 0.10

c. Daerah kritis : Kriteria penolakan: H_0 ditolak apabila $p_{value} < \alpha (0.10)$

d. Keputusan :

Tabel 4.3

No	Pernyataan	P_{value}	Hasil
1.	X1	0,000	Tolak H_0
2.	X2	0,239	Terima H_0
3.	X3	0,285	Terima H_0
4.	X4	0,377	Terima H_0
5.	X5	0,578	Terima H_0
6.	X6	0,539	Terima H_0
7.	X7	0,092	Tolak H_0
8.	X8	0,812	Terima H_0

e. Kesimpulan :

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) untuk pernyataan 1 sebesar $0.000 < 0.10$ sehingga H_0 ditolak, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan trans jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi pengeluaran biaya transportasi berdistribusi tidak identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 2 sebesar $0.239 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan trans jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi penggunaan kendaraan pribadi berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 3 sebesar $0.285 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan trans jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 4 sebesar $0.377 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan Trans Jogja mengenai pernyataan Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 5 sebesar $0.578 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan trans jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi beban parkir di Yogyakarta berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 6 sebesar $0.539 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan Trans Jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi konsumsi BBM berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 7 sebesar $0.092 < 0.10$ sehingga H_0 ditolak, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan Trans Jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi polusi udara dan suara berdistribusi tidak identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 8 sebesar $0.812 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang sudah dan belum pernah menggunakan Trans Jogja mengenai pernyataan Trans Jogja mematuhi peraturan lalu lintas berdistribusi identik.

4.4.1. Uji Mann Whitney Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui hasil uji Mann Whitney. Dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 diperoleh output seperti pada gambar berikut:

Ranks

	JK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
P1	PR	76	72.01	5473.00
	LK	73	78.11	5702.00
	Total	149		
P2	PR	76	67.13	5102.00
	LK	73	83.19	6073.00
	Total	149		
P3	PR	76	69.58	5288.00
	LK	73	80.64	5887.00
	Total	149		
P4	PR	76	74.86	5689.50
	LK	73	75.14	5485.50
	Total	149		
P5	PR	76	76.76	5833.50
	LK	73	73.17	5341.50
	Total	149		
P6	PR	76	72.86	5537.00
	LK	73	77.23	5638.00
	Total	149		
P7	PR	76	72.33	5497.00
	LK	73	77.78	5678.00
	Total	149		
P8	PR	76	74.76	5681.50
	LK	73	75.25	5493.50
	Total	149		

Gambar 4.6. Rank.

Dari Gambar 4.6. terlihat keseluruhan item pernyataan (pernyataan 1 sampai pernyataan 8) untuk responden berjenis kelamin laki-laki yang menggunakan Trans Jogja berjumlah 73 sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yang menggunakan Trans Jogja berjumlah 76.

Test Statistics^a

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
Mann-Whitney U	2.547E3	2.176E3	2.362E3	2.764E3	2.640E3	2.611E3	2.571E3	2.756E3
Wilcoxon W	5.473E3	5.102E3	5.288E3	5.690E3	5.342E3	5.537E3	5.497E3	5.682E3
Z	-.968	-2.427	-1.732	-.046	-.561	-.681	-.850	-.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.333	.015	.083	.963	.575	.496	.395	.932

a. Grouping Variable: JK

Gambar 4.7 Test Statistics

Analisis:

a. Hipotesis

H_0 : persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menggunakan jasa Trans jogja berdistribusi identik

H_1 : persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menggunakan Trans jogja berdistribusi tidak identik

b. Tingkat Signifikansi (α) = 0,10

c. Daerah kritis : Kriteria penolakan: H_0 ditolak apabila $p_{value} < \alpha(0.10)$

d. Hasil

Tabel 4.4

No	Pernyataan	P_{value}	Hasil
1	X1	0.333	Terima H_0
2	X2	0.015	Tolak H_0
3	X3	0.083	Tolak H_0
4	X4	0.963	Terima H_0
5	X5	0.575	Terima H_0
6	X6	0.496	Terima H_0
8	X7	0.395	Terima H_0
9	X8	0.932	Terima H_0

e. Keputusan

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 1 sebesar $0.333 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi pengeluaran biaya transportasi berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 2 sebesar $0.015 < 0.10$ sehingga H_0 ditolak, artinya persepsi masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi penggunaan kendaraan pribadi berdistribusi tidak identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 3 sebesar $0.083 < 0.10$ sehingga H_0 ditolak, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan

perempuan mengenai mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas berdistribusi tidak identik,

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 4 sebesar $0.963 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai mengenai pernyataan Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain berdistribusi identik,

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 5 sebesar $0.575 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi beban parkir di Yogyakarta berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 6 sebesar $0.496 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi konsumsi BBM berdistribusi identik,

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 7 sebesar $0.395 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi polusi udara dan suara berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 8 sebesar $0.932 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai sudah pernyataan Trans Jogja mematuhi peraturan lalu lintas berdistribusi identik.

4.4.2. Uji Mann-Whitney Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Ranks				
PEKERJAAN	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
P1	pelajar/mahasiawa	76	77.34	5877.50
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	72.57	5297.50
	Total	149		
P2	pelajar/mahasiawa	76	77.11	5860.50
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	72.80	5314.50
	Total	149		
P3	pelajar/mahasiawa	76	80.44	6113.50
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	69.34	5061.50
	Total	149		
P4	pelajar/mahasiawa	76	69.34	5270.00
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	80.89	5905.00
	Total	149		
P5	pelajar/mahasiawa	76	79.45	6038.00
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	70.37	5137.00
	Total	149		
P6	pelajar/mahasiawa	76	77.05	5855.50
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	72.87	5319.50
	Total	149		
P7	pelajar/mahasiawa	76	71.93	5466.50
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	78.20	5708.50
	Total	149		
P8	pelajar/mahasiawa	76	73.09	5554.50
	wiraswasta/buruh/PNS/belumkerja/lainya	73	76.99	5620.50
	Total	149		

Gambar 4.6. Rank.

Dari Gambar 4.6. keseluruhan item pernyataan (pernyataan 1 sampai pernyataan 8) untuk responden yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 76 sedangkan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa berjumlah 73.

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
Mann-Whitney U	2.596E3	2.614E3	2.360E3	2.344E3	2.436E3	2.618E3	2.540E3	2.628E3
Wilcoxon W	5.298E3	5.314E3	5.062E3	5.270E3	5.137E3	5.320E3	5.466E3	5.554E3
Z	-.757	-.651	-1.739	-1.893	-1.420	-.649	-.978	-.674
Asymp. Sig. (2-tailed)	.449	.515	.082	.058	.156	.516	.328	.501

a. Grouping Variable: PEKERJAAN

Gambar 4.7. Test Statistics

Analisis:

a. Hipotesis

H_0 : persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dengan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa berdistribusi identik

H_1 : persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dengan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa berdistribusi tidak identik

b. Tingkat Signifikansi (α) = 0.10

c. Daerah kritis : Kriteria penolakan: H_0 ditolak apabila $p_{value} < \alpha(0.10)$

d. Hasil

Tabel 4.5

No	Pernyataan	P_{value}	Hasil
9.	X1	0.449	Terima H_0
10.	X2	0.515	Terima H_0
11.	X3	0.082	Tolak H_0
12.	X4	0.058	Tolak H_0
13.	X5	0.156	Terima H_0
14.	X6	0.516	Terima H_0
15.	X7	0.328	Terima H_0
16.	X8	0.501	Terima H_0

e. Keputusan

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 1 sebesar $0.449 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi pengeluaran biaya transportasi berdistribusi tidak identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 2 sebesar $0.515 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai

pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi penggunaan kendaraan pribadi berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 3 sebesar $0.082 < 0.10$ sehingga H_0 ditolak, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas berdistribusi tidak identik,

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 4 sebesar $0.058 < 0.10$ sehingga H_0 ditolak, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain berdistribusi tidak identik,

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 5 sebesar $0.156 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi beban parkir di Yogyakarta berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 6 sebesar $0.516 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi konsumsi BBM berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 7 sebesar $0.328 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi polusi udara dan suara berdistribusi identik.

Nilai Asymp Sig (2-tailed) pernyataan 8 sebesar $0.501 > 0.10$ sehingga H_0 diterima, artinya persepsi masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerjaan selain pelajar/mahasiswa, mengenai pernyataan Trans Jogja mematuhi peraturan lalu lintas berdistribusi identik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan:

- a. Masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang berbeda mengenai pernyataan Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas dan Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain,
- b. Masyarakat yang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan selain pelajar/mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda mengenai Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas dan pernyataan Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain.

5.2 Saran

Untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan agar diperoleh informasi yang lebih baik, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Populasi sasaran yang digunakan diperluas, atau cakupan penelitiannya lebih besar.
2. Pihak Trans Jogja dapat mengoptimalkan pelayanan yang diberikan demi memenuhi kepuasan masyarakat sendiri sebagai konsumen Trans Jogja

DAFTAR PUSAKA

- Adit, 2008. Trans Jogja; as an IT innovation in Jogjakarta.
<http://aditforever.wordpress.com/2008/03/05/trans-jogja-as-an-it-innovation-in-jogjakarta>. 14 Februari 2011. Pekerjaan 15.30
- Bidang IPDS-Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2009.
<http://yogyakarta.bps.go.id/component/content/article/44-umum/194-laporan-eksekutif-hasil-sp2010> 15 Februari 2011. pekerjaan 16.20
- Bow, M. 2009. *Apa itu persepsi*. <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html> 8 Februari 2011. pekerjaan 08.00
- Daniel, W.W 1989. *Statistika nonparaetrik terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Darmawan, 2008. *Berkeliling yogyakarta dengan trans jogja*.
<http://darmawanku.com/2008/02/20/berkeliling-yogyakarta-dengan-trans-jogja> 14 Februari 2011. Pekerjaan 15.05
- Eriyanto, 2007. *Teknik Sampling: Analisis dan Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS.
- Fifit, 2008. *Analisis Strategi Public Relations Dinas Perhubungan Propinsi Diy Dalam Mensosialisasikan Transjogja Sebagai Alat Transportasi Modern Di Yogyakarta*. Skripsi UPN “veteran”.
- Murti, B. 1996. *Penerapan metode statistik non-parametrik dalam ilmu-ilmu kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Siegel, S. 1997. *Statistik nonparaetrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Singarimbun, dkk. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sprent, P. 1991. *Metode statistik nonparaetrik terapan*. Jakarta: UI-pres.

Sugiyono. 2004. *Statistik Nonparametrik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

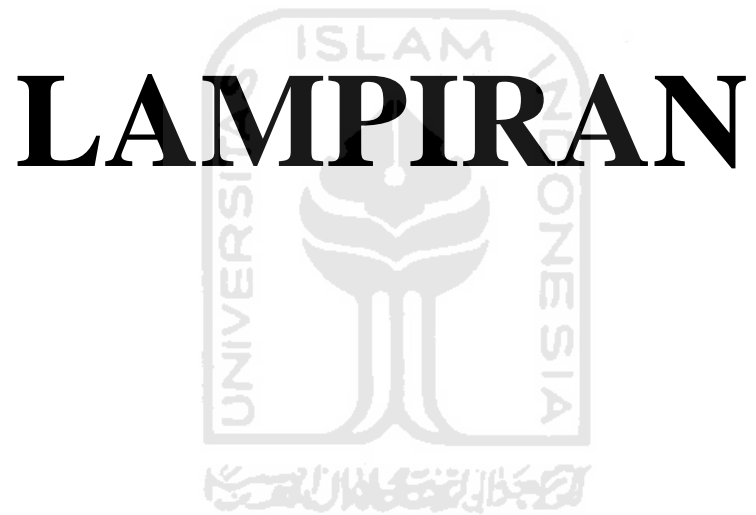
Syani, A. 1987. *Sosiologi, kelompok dan masalah sosial*. Jakarta: Fajar Agung

Walpole, R.E. 1995. *Pengantar statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wulaiman, S. 2005. *Statistik non-parametrik contoh kasus dan pemecahannya*.

Yogyakarta: andi Offset.







Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia, saya akan melakukan penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat Setelah Ada Trans Jogja”. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Anda mengisi kuesioner ini.

Informasi yang Anda sampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Atas kerjasama, dukungan, dan perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2011

Peneliti

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

D. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk pengisian : Isilah dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

- e. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- f. Usia : Tahun
- g. Pekerjaan :
 - Pelajar PNS
 - Wiraswasta Belum Bekerja
 - Buruh Lainnya,.....
 - Mahasiswa
- h. Pendidikan :
 - SD S1, S2, S3
 - SLTP Lainnya,.....
 - SLTA

E. PERSEPSI RESPONDEN TENTANG TRANS JOGJA

Apakah Anda sudah pernah menggunakan jasa Trans Jogja

- Pernah Belum pernah, karena

Petunjuk pengisian : Isilah dan berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban, yaitu :

- SS = sangat setuju TS = tidak setuju
- S = setuju STS = sangat tidak setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Trans Jogja mengurangi pengeluaran biaya transportasi				
2	Trans Jogja mengurangi penggunaan kendaraan pribadi				

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
3	Trans Jogja mengurangi kemacetan lalu lintas				
4	Trans Jogja tidak semrawut seperti model angkutan umum lain				
5	Trans Jogja mengurangi beban parkir di Yogyakarta				
6	Trans Jogja mengurangi konsumsi BBM				
7	Trans Jogja mengurangi polusi udara dan suara				
8	Trans Jogja mematuhi peraturan lalu lintas				

F. KRITIK UNTUK TRANS JOGJA

KRITIK :

.....

.....

.....

TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia, saya akan melakukan penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat Setelah Ada Trans Jogja”. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Anda mengisi kuesioner ini.

Informasi yang Anda sampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Atas kerjasama, dukungan, dan perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2011

Peneliti

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

NO	IDENTITAS RESPONDEN				PEMANFAATAN JASA	PERTANYAAN							
	J K	USI A	PEKERJAAN	PENDIDIKAN		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	1	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	4	3	4	3	4	4	4
2	0	28	PNS	S1,S2,S3	Sudah	4	3	3	3	2	2	3	3
3	0	24	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	4	2	3	3	3	3	2	3
4	0	18	Mahasiswa	SLTA	Sudah	2	3	3	3	3	3	3	3
5	0	17	Pelajar	SLTA	Sudah	4	3	2	4	3	3	3	2
6	1	18	Pelajar	SLTA	Sudah	3	3	3	3	3	3	3	3
7	1	26	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	2	1	2	2	2	2	2	4
8	0	24	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	2	4	2	3	3	3
9	1	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	4	3	4	4	2	2	3
10	1	22	Mahasiswa	Lainnya	Belum	3	3	3	2	4	3	3	2
11	1	26	Wiraswasta	SLTA	Belum	1	3	3	1	3	2	2	3
12	0	35	Buruh	SLTA	Belum	3	4	3	3	3	4	2	3
13	1	16	Pelajar	SLTA	Belum	3	3	3	1	2	2	1	1
14	0	21	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1	35	Wiraswasta	SLTA	Sudah	4	3	4	4	4	4	4	2
16	0	17	Pelajar	SLTA	Sudah	2	2	1	3	3	2	3	3
17	1	30	Buruh	S1,S2,S3	Belum	3	1	1	2	4	3	1	3
18	1	36	Buruh	SLTA	Sudah	4	4	3	3	3	2	2	3
19	0	26	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	2	4	4	1	4	3	1	3
20	1	19	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	3	3	4	3	3	2	3
21	0	19	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	4	3	3	3	2	4	3
22	1	25	Pelajar	SLTA	Sudah	3	2	3	3	3	3	3	3
23	1	25	Mahasiswa	SLTA	Belum	3	2	3	3	1	3	3	3
24	1	28	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	4	4	4	4	2	1	4
25	1	24	PNS	S1,S2,S3	Belum	3	2	3	3	3	3	3	3
26	1	25	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	2	3	2	2	2	3	2	2
27	1	20	Buruh	SLTA	Sudah	2	4	4	4	4	4	4	4
28	0	19	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	2	2	3	2	2	3	3
29	0	16	Pelajar	SLTA	Sudah	2	3	2	3	3	2	3	3
30	1	26	Buruh	SLTP	Belum	3	2	3	4	2	3	3	4
31	0	23	Mahasiswa	SLTA	Sudah	2	2	2	2	2	2	2	3
32	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	4	4	4	4	4	2	2
33	1	25	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	3	2	2	3	1	2	3
34	0	18	Pelajar	SLTA	Belum	2	2	2	2	4	1	1	3
35	1	24	Lainnya	S1,S2,S3	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
36	1	28	PNS	S1,S2,S3	Sudah	3	4	4	3	1	2	2	3
37	0	19	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	4	3	3	2	2	2	3
38	1	17	Pelajar	SLTA	Sudah	3	4	4	4	3	4	3	4
39	0	19	Mahasiswa	Lainnya	Sudah	4	3	3	3	3	3	3	3
40	1	21	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	4	3	3	3	3	2	3
41	1	25	Lainnya	SLTA	Sudah	3	2	2	3	1	3	3	4
42	1	23	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	3	2	3	2	2	2	4
43	0	16	Pelajar	SLTP	Sudah	3	3	2	3	4	2	2	3
44	1	24	Wiraswasta	SLTA	Sudah	2	4	4	3	2	2	3	3
45	1	23	Lainnya	SLTA	Sudah	3	3	3	4	3	3	3	3
46	0	22	Mahasiswa	SLTA	Belum	3	3	3	4	4	3	3	3
47	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	2	2	3
48	0	20	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	2	2	3	3	3	3

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

49	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	3	3	3	4	4	3	3
50	1	18	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	4	2	2	3	3	3	2
51	1	20	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	3	4	3	2	2	3	3
52	1	21	Wiraswasta	Lainnya	Sudah	3	4	3	4	4	3	3	3
53	1	47	Wiraswasta	SLTP	Sudah	4	4	2	4	2	2	2	4
54	1	19	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	2	2	3	2	2	2	2
55	0	23	Lainnya	Lainnya	Sudah	2	3	3	3	3	3	3	3
56	1	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	2	1	3	4	2	2	1
57	1	33	Lainnya	SLTA	Belum	2	2	2	3	3	3	2	3
58	1	16	Pelajar	SLTA	Sudah	4	3	3	2	3	2	1	2
59	1	22	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	4	3	3	3	4	3	3
60	1	36	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	2	3	1	3	2	2
61	1	26	Wiraswasta	SLTA	Sudah	2	3	2	3	2	2	2	3
62	1	21	Pelajar	Lainnya	Sudah	2	3	3	3	3	3	3	3
63	0	24	Wiraswasta	S1,S2,S3	Sudah	2	3	3	4	4	4	4	4
64	1	23	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	4	2	2	3	2	3	3
65	1	22	Lainnya	S1,S2,S3	Belum	3	3	2	3	3	2	3	3
66	0	27	Lainnya	SLTA	Sudah	3	4	2	3	2	1	2	3
67	1	24	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	4	3	2	3	4	4	4
68	0	28	PNS	S1,S2,S3	Sudah	4	3	3	4	2	1	2	4
69	0	20	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	3	2	2	3	3	2
70	0	24	Lainnya	S1,S2,S3	Sudah	3	3	2	4	2	2	3	3
71	1	24	Wiraswasta	Lainnya	Sudah	3	4	3	4	2	4	4	4
72	0	23	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	2	2	3	2	2	2	4
73	0	20	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	3	2	2	2	2	2	4
74	1	29	PNS	S1,S2,S3	Belum	2	2	3	3	3	2	2	3
75	1	34	PNS	S1,S2,S3	Belum	3	3	3	3	3	2	3	3
76	1	23	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	4	4	3	3	3	4	3
77	1	19	Mahasiswa	SLTA	Belum	4	4	3	3	2	3	3	3
78	1	22	Mahasiswa	SLTA	Belum	3	3	2	2	2	2	3	3
79	1	16	Pelajar	SLTA	Sudah	4	4	4	2	4	3	2	3
80	1	22	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	3	3	3
81	1	22	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	4	2	2	3	3	3	3
82	1	25	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	2	4	4	4	3	3	3
83	1	26	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	2	4	3	4	3	3	4
84	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	2	3	3	3	2	3
85	1	27	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	3	3	3	3	3	3	2
86	1	23	Mahasiswa	SLTA	Belum	1	3	4	4	4	4	3	3
87	1	19	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	3	3	3
88	1	21	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	3	3	3	3	3	2
89	0	21	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	3	3	3	3	3	3	2
90	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	2	2	3	2	2	2	3
91	0	21	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	3	3	4	3	2	3
92	0	20	Mahasiswa	Lainnya	Belum	3	2	3	2	2	2	3	3
93	1	23	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	3	4	2	4	3	2	2	3
94	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	2	2	1	3	3	2	2	3
95	0	50	PNS	SLTA	Sudah	2	2	2	4	1	3	3	3
96	1	54	PNS	SLTA	Sudah	2	2	2	3	2	3	2	3
97	0	24	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	3	3	3	3	3	3
98	0	23	Mahasiswa	SLTA	Sudah	2	2	2	3	2	2	2	2
99	0	18	Pelajar	SLTA	Sudah	3	3	3	3	3	2	2	3

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

100	0	18	Mahasiswa	Lainnya	Belum	2	3	3	2	2	2	2	2
101	0	22	Lainnya	S1,S2,S3	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
102	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	2	4	3	3	3	3	3	3
103	0	20	Mahasiswa	Lainnya	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
104	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	2	3	2	3	3	3	2	3
105	0	20	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	2	4	4	4	4	4	4	4
106	0	22	Mahasiswa	SLTA	Belum	2	4	1	2	2	3	4	3
107	1	24	Buruh	SLTA	Belum	1	4	2	1	2	3	3	3
108	0	23	PNS	Lainnya	Belum	2	2	2	3	2	2	2	2
109	0	29	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Belum	1	1	2	4	2	2	1	2
110	0	29	Lainnya	SLTA	Belum	2	3	2	3	2	2	2	3
111	1	27	Lainnya	SLTA	Sudah	3	2	2	3	2	3	2	3
112	0	20	Mahasiswa	Lainnya	Sudah	3	3	2	2	3	3	2	3
113	1	31	Buruh	SLTA	Sudah	4	3	2	3	3	3	3	2
114	0	23	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	3	3	4	4	3	2	3
115	0	27	Buruh	SLTA	Sudah	4	3	3	3	3	3	3	3
116	0	19	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	3	2	3
117	1	25	PNS	S1,S2,S3	Sudah	4	2	3	3	3	3	2	3
118	0	19	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	3	2	3	3	3	3	3
119	0	29	PNS	S1,S2,S3	Sudah	3	2	2	3	3	3	3	3
120	1	22	Lainnya	Lainnya	Sudah	2	2	2	3	2	2	2	3
121	1	26	Lainnya	SLTA	Belum	2	2	2	3	3	3	2	3
122	0	22	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	2	3	3	3	3	3
123	1	28	Buruh	SLTA	Sudah	3	3	2	3	3	3	3	3
124	0	22	Mahasiswa	SLTA	Sudah	4	3	3	3	3	3	2	3
125	0	28	Buruh	SLTA	Sudah	4	3	2	3	4	3	2	3
126	0	18	Pelajar	SLTA	Sudah	3	3	3	3	3	3	2	3
127	0	32	Buruh	SLTA	Sudah	4	3	2	3	3	3	2	3
128	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	3	3	3
129	0	25	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	3	2	2	3	3	3	2	3
130	1	20	Belum Bekerja	SLTA	Sudah	4	3	2	3	3	3	2	3
131	1	25	Lainnya	SLTA	Sudah	4	4	3	3	3	2	2	3
132	1	22	Belum Bekerja	SLTA	Belum	3	2	2	3	3	2	1	3
133	1	32	Wiraswasta	S1,S2,S3	Sudah	3	4	2	3	3	1	1	3
134	1	30	Wiraswasta	Lainnya	Sudah	3	4	2	3	3	3	2	3
135	1	23	Mahasiswa	SLTA	Belum	2	3	1	1	3	2	3	3
136	0	18	Pelajar	SLTP	Sudah	3	2	2	3	3	3	2	3
137	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	4	4	4	4	3	4	3
138	0	22	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	3	4	3	3	3	4
139	0	24	Wiraswasta	Lainnya	Sudah	3	3	3	4	3	3	3	1
140	1	31	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	3	4	2	3	2	1	2	3
141	0	18	Pelajar	SLTP	Sudah	4	4	4	4	3	3	3	4
142	1	28	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	3	3	2	2	4	3
143	1	28	Buruh	SLTA	Belum	2	3	2	4	3	4	3	3
144	0	22	Wiraswasta	Lainnya	Belum	3	3	3	2	3	3	3	2
145	1	15	Pelajar	SLTP	Belum	3	3	3	2	3	3	1	3
146	1	20	Buruh	SLTA	Sudah	1	4	2	2	1	3	3	3
147	0	23	Lainnya	Lainnya	Sudah	3	4	2	3	2	1	2	3
148	0	21	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	3	2	3
149	0	25	Lainnya	Lainnya	Sudah	2	2	1	3	3	4	4	4
150	1	28	Buruh	S1,S2,S3	Sudah	3	2	2	3	3	3	2	3

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

151	0	17	Pelajar	SLTP	Sudah	3	2	2	3	3	3	3	3
152	1	20	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	2	4	1	3	3	3
153	1	24	PNS	S1,S2,S3	Sudah	3	3	2	2	4	1	2	3
154	1	19	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	3	3	3	2	3	3	3
155	1	28	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	1	3	1	3	4	2	4	3
156	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	3	2	2	3	2	2	2	3
157	0	18	Pelajar	SLTP	Sudah	3	3	3	3	2	2	2	3
158	1	27	PNS	S1,S2,S3	Sudah	4	4	4	4	4	4	4	4
159	1	25	Mahasiswa	SLTA	Sudah	1	4	2	3	2	4	2	3
160	0	19	Mahasiswa	SLTA	Sudah	2	2	2	2	3	3	3	3
161	1	28	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	2	3	3	3	2	3
162	1	27	Buruh	S1,S2,S3	Sudah	3	4	2	2	3	2	2	3
163	1	31	Belum Bekerja	SLTA	Belum	3	2	2	2	3	3	1	2
164	0	17	Pelajar	SLTA	Belum	3	3	2	2	3	3	3	2
165	0	22	Mahasiswa	Lainnya	Sudah	3	3	2	3	3	2	2	3
166	0	22	Wiraswasta	S1,S2,S3	Sudah	2	2	1	2	2	2	2	3
167	0	20	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	2	2	3	3	2	3
168	0	23	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
169	0	21	Mahasiswa	SLTA	Belum	3	3	2	3	2	3	3	3
170	0	19	Mahasiswa	Lainnya	Sudah	4	4	3	3	3	3	3	3
171	0	16	Pelajar	SLTA	Sudah	2	2	2	2	3	3	3	2
172	0	16	Pelajar	SLTA	Sudah	3	4	2	1	4	3	2	3
173	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	2	2	2	2	2	3	3
174	0	18	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	3	3	3	3	3	4	3
175	0	18	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	3	3	3	3	3	3
176	0	24	Buruh	SLTA	Belum	1	2	2	3	2	3	3	3
177	0	21	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	2	2	2	4	3	2	2	4
178	0	28	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
179	0	20	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	3	3	2	2	2	3
180	0	20	Mahasiswa	SLTA	Sudah	2	3	2	3	3	3	3	2
181	1	34	PNS	S1,S2,S3	Belum	4	3	4	4	4	3	3	4
182	0	15	Pelajar	SLTP	Belum	3	3	3	3	4	4	4	3
183	0	28	Mahasiswa	S1,S2,S3	Belum	3	4	4	3	3	3	4	3
184	0	21	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
185	1	13	Pelajar	SLTP	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
186	0	27	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Belum	3	3	2	3	3	3	4	3
187	0	35	Lainnya	SLTA	Belum	2	3	3	3	3	3	3	3
188	0	26	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	3	2	1	4	3	3	2	3
189	1	19	Pelajar	SLTA	Sudah	3	3	3	2	3	4	2	2
190	0	25	Wiraswasta	S1,S2,S3	Sudah	4	4	3	3	3	3	3	2
191	0	18	Belum Bekerja	SLTP	Belum	3	3	1	3	2	3	3	4
192	0	21	Lainnya	SLTA	Belum	4	4	4	4	4	4	4	4
193	1	22	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	3	3	3	2	3	2	3
194	1	19	Pelajar	SLTA	Belum	3	4	4	2	3	3	3	3
195	1	20	Wiraswasta	Lainnya	Belum	1	4	1	3	2	1	1	2
196	1	21	Wiraswasta	Lainnya	Belum	2	4	1	2	2	3	3	3
197	1	22	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	3	2	2	3	2	2	3	3
198	1	20	Wiraswasta	Lainnya	Belum	4	4	4	3	3	3	3	3
199	1	45	PNS	S1,S2,S3	Sudah	4	3	2	2	3	4	3	1
200	1	39	Buruh	S1,S2,S3	Sudah	4	3	2	2	3	3	3	2
201	1	22	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	4	3	3	2	3	2

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

202	0	33	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	3	3	2	2	3	3	2	2
203	0	19	Pelajar	SLTP	Sudah	4	3	2	2	3	4	2	2
204	1	29	Buruh	Lainnya	Sudah	3	4	3	2	3	3	2	2
205	1	21	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	2	2	3	4	3	2
206	1	13	Pelajar	SLTP	Sudah	3	2	2	3	2	3	3	3
207	1	23	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	3	2	1	3	2	3	2	3
208	1	19	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	3	3	3	3	3	3	3
209	0	21	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	2	2	2	3	2	3	3
210	0	15	Pelajar	SLTP	Sudah	3	2	2	3	2	2	2	3
211	1	16	Pelajar	SLTA	Sudah	3	2	2	3	2	2	3	3
212	0	20	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
213	1	16	Pelajar	SLTA	Sudah	3	3	3	3	3	3	3	3
214	0	19	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	2	2	4	3	2	3	3
215	0	40	Lainnya	Lainnya	Sudah	3	2	2	2	2	2	2	3
216	0	21	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	4	4	3	4	3	3
217	0	20	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	2	2	3	2	3	3	3
218	1	50	Buruh	SLTP	Sudah	3	2	2	3	2	2	3	3
219	1	36	Mahasiswa	S1,S2,S3	Sudah	4	4	4	4	3	4	4	4
220	0	25	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	3	2	2	3	2	2	3	3
221	1	24	Buruh	S1,S2,S3	Sudah	3	2	2	3	2	2	3	3
222	0	20	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	2	3	3	3	3	3	3
223	1	19	Wiraswasta	SLTP	Belum	2	3	3	3	3	2	3	3
224	0	20	Wiraswasta	Lainnya	Belum	2	2	2	3	3	2	3	3
225	0	23	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	2	3	3	3	2	3	3	3
226	0	24	Buruh	S1,S2,S3	Belum	3	2	3	3	2	2	3	2
227	1	21	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	2	2	2	2	2	2	3
228	1	28	Buruh	S1,S2,S3	Belum	2	2	2	3	2	3	3	3
229	0	21	Wiraswasta	Lainnya	Belum	2	2	2	3	2	1	3	3
230	1	21	Wiraswasta	Lainnya	Belum	2	4	3	4	4	4	4	4
231	0	20	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	2	2	3	2	2	2	3
232	0	20	Wiraswasta	Lainnya	Belum	2	3	3	2	3	3	3	3
233	0	21	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	2	2	3	2	2	3	3
234	1	24	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	2	2	2	4	3	2	2	3
235	0	14	Pelajar	SLTP	Belum	2	3	2	4	3	3	3	3
236	0	14	Pelajar	SLTP	Belum	2	3	2	3	3	2	3	3
237	0	24	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	3	3	2	3	2	2	2	3
238	0	23	Wiraswasta	S1,S2,S3	Belum	3	3	2	4	3	2	2	3
239	0	21	Wiraswasta	SLTA	Sudah	3	3	2	3	2	2	3	3
240	1	23	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	3	3	3	3	3	3	3	3
241	0	18	Wiraswasta	SLTP	Belum	3	2	3	4	2	2	3	3
242	0	19	Belum Bekerja	SLTA	Belum	3	1	1	3	1	1	2	4
243	0	14	Pelajar	SLTP	Sudah	3	2	2	3	3	3	3	4
244	0	25	Belum Bekerja	S1,S2,S3	Sudah	4	2	2	4	4	3	3	4
245	0	22	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
246	0	19	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	3	2	4	3	3	3	2
247	0	19	Wiraswasta	SLTA	Belum	3	3	3	3	3	3	3	3
248	0	21	Wiraswasta	SLTA	Belum	2	2	2	3	2	2	2	3
249	1	37	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	3	4	4	2	3	4
250	1	30	Buruh	SLTA	Sudah	3	2	2	4	4	2	3	3

Tabel. *r* Product Moment

N	α	N	α	N	α	N	α
	5%		5%		5%		5%
1	0,997	26	0,374	51	0,271	76	0,223
2	0,950	27	0,367	52	0,268	77	0,221
3	0,878	28	0,361	53	0,266	78	0,220
4	0,811	29	0,355	54	0,263	79	0,219
5	0,775	30	0,349	55	0,261	80	0,217
6	0,707	31	0,344	56	0,257	81	0,216
7	0,666	32	0,339	57	0,256	82	0,215
8	0,632	33	0,334	58	0,254	83	0,213
9	0,602	34	0,329	59	0,252	84	0,212
10	0,576	35	0,325	60	0,250	85	0,211
11	0,553	36	0,320	61	0,248	86	0,210
12	0,532	37	0,316	62	0,246	87	0,208
13	0,514	38	0,312	63	0,244	88	0,207
14	0,497	39	0,308	64	0,242	89	0,206
15	0,482	40	0,304	65	0,240	90	0,205
16	0,468	41	0,301	66	0,239	91	0,204
17	0,456	42	0,297	67	0,237	92	0,203
18	0,444	43	0,294	68	0,235	93	0,202
19	0,433	44	0,291	69	0,234	94	0,201
20	0,423	45	0,288	70	0,232	95	0,200
21	0,413	46	0,285	71	0,230	96	0,199
22	0,404	47	0,282	72	0,229	97	0,198
23	0,396	48	0,279	73	0,227	98	0,197
24	0,388	49	0,276	74	0,226	99	0,196
25	0,381	50	0,273	75	0,224	100	0,195

Sumber: Singarimbun, 1989

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

JK * PEMANFAATAN_BUS Crosstabulation

			PEMANFAATAN_BUS		Total
			BELUM	SUDAH	
JK	PR	Count	57	76	133
		% within PEMANFAATAN_BUS	56.4%	51.0%	53.2%
	LK	Count	44	73	117
		% within PEMANFAATAN_BUS	43.6%	49.0%	46.8%
Total		Count	101	149	250
		% within PEMANFAATAN_BUS	100.0%	100.0%	100.0%

USIA * PEMANFAATAN_BUS Crosstabulation

			PEMANFAATAN_BUS		Total
			BELUM	SUDAH	
USIA	usia <19	Count	12	24	36
		% within PEMANFAATAN_BUS	11.9%	16.1%	14.4%
	19 - 22	Count	46	54	100
		% within PEMANFAATAN_BUS	45.5%	36.2%	40.0%
	>22	Count	43	71	114
		% within PEMANFAATAN_BUS	42.6%	47.7%	45.6%
Total		Count	101	149	250
		% within PEMANFAATAN_BUS	100.0%	100.0%	100.0%

PEKERJAAN * PEMANFAATAN_BUS Crosstabulation

			PEMANFAATAN_BUS		Total
			BELUM	SUDAH	
PEKERJAAN	PELAJAR	Count	9	25	34
		% within PEMANFAATAN_BUS	8.9%	16.8%	13.6%
	WIRASWASTA	Count	41	21	62
		% within PEMANFAATAN_BUS	40.6%	14.1%	24.8%
	BURUH	Count	8	22	30
		% within PEMANFAATAN_BUS	7.9%	14.8%	12.0%
	MAHASISWA	Count	24	51	75
		% within PEMANFAATAN_BUS	23.8%	34.2%	30.0%
	PNS	Count	5	10	15
		% within PEMANFAATAN_BUS	5.0%	6.7%	6.0%
	BELUM BEKERJA	Count	6	9	15
		% within PEMANFAATAN_BUS	5.9%	6.0%	6.0%
	LAINNYA	Count	8	11	19
		% within PEMANFAATAN_BUS	7.9%	7.4%	7.6%
Total		Count	101	149	250

Lampiran 1 Kuesioner Tahap Pertama

PEKERJAAN * PEMANFAATAN_BUS Crosstabulation

			PEMANFAATAN_BUS		Total
			BELUM	SUDAH	
PEKERJAAN	PELAJAR	Count	9	25	34
		% within PEMANFAATAN_BUS	8.9%	16.8%	13.6%
	WIRASWASTA	Count	41	21	62
		% within PEMANFAATAN_BUS	40.6%	14.1%	24.8%
	BURUH	Count	8	22	30
		% within PEMANFAATAN_BUS	7.9%	14.8%	12.0%
	MAHASISWA	Count	24	51	75
		% within PEMANFAATAN_BUS	23.8%	34.2%	30.0%
	PNS	Count	5	10	15
		% within PEMANFAATAN_BUS	5.0%	6.7%	6.0%
	BELUM BEKERJA	Count	6	9	15
		% within PEMANFAATAN_BUS	5.9%	6.0%	6.0%
	LAINNYA	Count	8	11	19
		% within PEMANFAATAN_BUS	7.9%	7.4%	7.6%
Total		Count	101	149	250
		% within PEMANFAATAN_BUS	100.0%	100.0%	100.0%

PENDIDIKAN * PEMANFAATAN_BUS Crosstabulation

			PEMANFAATAN_BUS		Total
			BELUM	SUDAH	
PENDIDIKAN	SLTP	Count	9	11	20
		% within PEMANFAATAN_BUS	8.9%	7.4%	8.0%
	SLTA	Count	46	79	125
		% within PEMANFAATAN_BUS	45.5%	53.0%	50.0%
	S1, S2, S3	Count	33	44	77
		% within PEMANFAATAN_BUS	32.7%	29.5%	30.8%
	LAINNYA	Count	13	15	28
		% within PEMANFAATAN_BUS	12.9%	10.1%	11.2%
Total		Count	101	149	250
		% within PEMANFAATAN_BUS	100.0%	100.0%	100.0%

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	total
p1	Pearson Correlation	1	.139	.208	.518**	.104	.035	.010	-.136	-.384*	.366**
	Sig. (2-tailed)		.464	.271	.003	.583	.856	.959	.474	.036	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.139	1	.584**	.206	.387*	.132	.078	-.006	.064	.631**
	Sig. (2-tailed)	.464		.001	.275	.034	.487	.680	.976	.735	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.208	.584**	1	.137	.323	.307	.081	.122	-.332	.560**
	Sig. (2-tailed)	.271	.001		.471	.081	.099	.670	.521	.073	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.518**	.206	.137	1	.092	.316	.524**	.387*	-.272	.707**
	Sig. (2-tailed)	.003	.275	.471		.630	.089	.003	.035	.146	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.104	.387*	.323	.092	1	.229	-.088	.061	.031	.496**
	Sig. (2-tailed)	.583	.034	.081	.630		.224	.642	.748	.870	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	.035	.132	.307	.316	.229	1	.352	.058	.036	.563**
	Sig. (2-tailed)	.856	.487	.099	.089	.224		.056	.760	.850	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.010	.078	.081	.524**	-.088	.352	1	.150	-.155	.488**
	Sig. (2-tailed)	.959	.680	.670	.003	.642	.056		.429	.414	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	-.136	-.006	.122	.387*	.061	.058	.150	1	.049	.374*
	Sig. (2-tailed)	.474	.976	.521	.035	.748	.760	.429		.798	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	-.384*	.064	-.332	-.272	.031	.036	-.155	.049	1	.012
	Sig. (2-tailed)	.036	.735	.073	.146	.870	.850	.414	.798		.950
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.366**	.631**	.560**	.707**	.496**	.563**	.488**	.374*	.012	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.001	.000	.005	.001	.006	.041	.950	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Tahap Kedua

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL2
P1	Pearson Correlation	1	.191**	.274**	.166**	.210**	.152*	.044	.013	.450
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.008	.001	.016	.491	.843	.013
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P2	Pearson Correlation	.191**	1	.445**	.025	.217**	.266**	.239**	.052	.598**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.700	.001	.000	.000	.409	.000
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P3	Pearson Correlation	.274**	.445**	1	.233**	.341**	.373**	.306**	.078	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.218	.000
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P4	Pearson Correlation	.166**	.025	.233**	1	.173**	.171**	.272**	.301**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.008	.700	.000		.006	.007	.000	.000	.000
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P5	Pearson Correlation	.210**	.217**	.341**	.173**	1	.367**	.168**	.044	.475**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.006		.000	.008	.486	.008
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P6	Pearson Correlation	.152*	.266**	.373**	.171**	.367**	1	.467**	.038	.539**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.007	.000		.000	.549	.002
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P7	Pearson Correlation	.044	.239**	.306**	.272**	.168**	.467**	1	.191**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.491	.000	.000	.000	.008	.000		.002	.004
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
P8	Pearson Correlation	.013	.052	.078	.301**	.044	.038	.191**	1	.353
	Sig. (2-tailed)	.843	.409	.218	.000	.486	.549	.002		.056
	N	250	250	250	250	250	250	250	250	30
TOTAL2	Pearson Correlation	.450	.598**	.625**	.754**	.475**	.539**	.512**	.353	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.008	.002	.004	.056	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).